PENGARUH OPTIMISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BULU REMBANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

oleh:

SITI ZAROAH

NIM: 1703016090

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zaroah

NIM : 1703016090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH OPTIMISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BULU REMBANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 November 2022

Pembuat pernyataan,

Siti Zaroah

NIM. 1703016090

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus II Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Pengaruh Optimisme terhadap Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 2 Bulu Rembang**
Penulis	: **Siti Zaroah**
NIM	1703016090
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 15 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Karnadi, M. Pd.
NIP. 196803171994031003

Sekretaris Sidang /Penguji II,

Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Penguji Utama I

Prof. Dr. H. Moh Erfan Soebahar, M. Ag.
NIP. 195606241987031002

Penguji Utama II

H. Ridwan, M. Ag.
NIP. 196301061997031001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Raharjo M. Ed, St.
NIP. 198511231991031003

NOTA DINAS

Semarang, 15 November 2022

Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **PENGARUH OPTIMISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BULU REMBANG**
Nama	: Siti Zaroah
NIM	: 1703016090
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Dr. H. Raharjo M. Ed, St.

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH OPTIMISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BULU REMBANG**

Penulis : Siti Zaroah

NIM : 1703016090

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan 1) Bagaimana optimisme siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang? 2) Bagaimana prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang? 3) Adakah pengaruh optimisme terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana, yaitu untuk menentukan pengaruh optimisme terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah populasi sebanyak 42 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimisme siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang Tahun ajaran 2022/2023 berada dalam kategori sangat baik, sedangkan prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti berada dalam kategori cukup. Kemudian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara optimisme dan prestasi belajar PAI BP siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang Tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (54,970 > 4,085), dan nilai probabilitas dari tabel yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (0,000 < 0,05), maka menunjukkan angka yang signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, semakin tinggi optimisme siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti mereka.

Fakta bahwa optimisme mempengaruhi prestasi belajar siswa memberikan satu opsi untuk dapat meningkatkan optimisme siswa. Maka guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan optimisme siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memupuk dan meningkatkan sikap optimis pada siswa diharapkan mampu memperbaiki pola berpikir dan hasil belajar serta memberikan langkah terbaik menuju kesuksesan.
Kata Kunci: *Optimisme, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

MOTTO

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًاۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Katakanlah (Nabi Muhammad) “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya, Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S. az-Zumar/39: 53).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha pengasih dan penyayang atas limpahan rahmat, taufiq, hidayat serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Optimisme terhadap Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang" ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr Fihris, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Raharjo M. Ed, St, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.
4. Segenap dewan penguji sidang *munaqasyah*, Bapak Prof. Dr. H. Moh Erfan Soebahar, M. Ag., Bapak H. Ridwan, M. Ag., Bapak Dr. H. Karnadi, M. Pd., Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I. Terima kasih telah memberikan masukan-masukan yang membangun, sehingga penulis dapat memperbaiki skripsi ini.
5. Ibu Sholikhah, S.Pd. selaku kepala SMP N 2 Bulu, Ibu Sifi Ana Wahidatu Zahroh, S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI BP dan segenap guru dan staf SMP N 2 Bulu yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian skripsi ini.
6. Orang tua tercinta Bapak Ngadi dan Ibu Nafi'ah serta saudaraku Istirozah, Khirotun Nafisah dan Zulfatun Naimah yang selalu memberikan motivasi semangat kepada penulis serta rangkain do'a tulusnya yang selalu terpanjatkan demi suksesnya studi peneliti.
7. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 khususnya PAI B atas canda, tawa, sedih, senang, pengalaman-pengalaman dan pemberian semangatnya kepada peneliti.
8. Keluarga Besar biMBA AIUEO Rembang (Pak Muh, Bu Ivo, Bu Khoir, Bu Yunita, Bu Widya, Bu Fitri, Bu Azizah, Bu Nailis, Pak

Alvin, Pak Faus) yang selalu memberikan semangat, serta doa yang tiada henti kepada peneliti.

9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapatkan ridho-Nya, Aamiin Yarobbal'aalamiin.

Penulis

Siti Zaroah
NIM. 1703016090

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
LEMBAR PENGESAHAN..... ii
NOTA PEMBIMBING iii
ABSTRAK..... iv
TRANSLITERASI ARAB – LATIN iv
MOTTO..... vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR GAMBAR..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 5

BAB II: LANDASAN TEORI 7
A. Kajian Pustaka 7
B. Kajian Teori..... 11
1. Optimisme 11
2. Prestasi Belajar..... 27
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..... 39

4. Hubungan Optimisme Dengan Prestasi Belajar 47
C. Kerangka Berfikir 50
D. Rumusan Hipotesis 52

BAB III: METODE PENELITIAN 54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 54
B. Tempat dan Waktu Penelitian 54
C. Populasi dan Sampel Penelitian 55
D. Variabel dan Indikator Penelitian 55
E. Teknik Pengumpulan Data 57
F. Teknik Analisis Data 63

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 68
A. Deskripsi Data 68
B. Analisis Data 74
C. Pembahasan Hasil Penelitian 108
D. Keterbatasan Penelitian 113

BAB V: PENUTUP 114
A. Kesimpulan 114
B. Saran 115
C. Kata Penutup 116
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 161

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Gaya Penjelasan *Permanence*, 18.
Tabel 2.2 Contoh Gaya Penjelasan *Pervasiveness,* 19.
Tabel 2.3 Contoh Gaya Penjelasan *Perzonalization,* 21.
Tabel 3.1 Pilihan Jawaban Angket dan Skor, 56.
Tabel 3.2 Hasil Validitas Uji Instrumen, 60.
Tabel 3.4 Hasil Realibilitas Uji Instrumen, 62.
Tabel 4.1 Rekapitulasi Jumlah Siswa, 71.
Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan, 72
Tabel 4.3 Data Optimisme Siswa (X), 74.
Tabel 4.4 Data Prestasi Belajar PAI-BP (Y), 75.
Tabel 4.5 Kualifikasi dan Interval Skor Data Optimisme, 77.
Tabel 4.6 Kualifikasi dan Interval Prestasi Belajar, 78.
Tabel 4.7 Descriptive Prestasi Belajar, 80.
Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, 81.
Tabel 4.9 Uji Linieritas, 83.
Tabel 4.10 Anova table, 86.
Tabel 4.11 Model Summary, 87.
Tabel 4.12 Kategori Tingkatan Kekuatan Hubungan, 89.
Tabel 4.13 Hasil analisis linier sederhana, 90.
Tabel 4.14 Anova, 91.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik Optimisme dengan Prestasi Belajar, 52

Gambar 4.1 Grafik Optimisme, 72.

Gambar 4.2 Grafik Prestasi Belajar, 80.

Gambar 4.3 Grafik Uji Normalitas, 84.

Gambar 4.4 Grafik Persamaan Regresi, 106.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Angket Optimisme, 123.
Lampiran 2 Angket Optimisme, 128.
Lampiran 3 Nilai raport PAI -BP Kelas VIII, 131.
Lampiran 4 Daftar Nama Responden, 133.
Lampiran 5 Daftar Nama Responden Uji Coba Angket, 136.
Lampiran 6 Skor Data Uji Coba Angket, 138.
Lampiran 7 Skor Hasil Angket Optimisme, 139.
Lampiran 8 Daftar Guru SMPN 2 Bulu Rembang, 143.
Lampiran 9 Daftar Tenaga Kependidikan, 146.
Lampiran 10 Daftar Sarana dan Prasarana, 147.
Lampiran 11 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing, 148.
Lampiran 12 Surat Izin Riset, 149.
Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian, 150.
Lampiran 14 Hasil Perhitungan Uji Validitas, 152.
Lampiran 15 Perhitungan Korelasi Product Moment, 153.
Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan, 154.
Lampiran 17 Perhitungan Distribusi, 157.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang paling utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan memiliki peran untuk membentuk baik atau buruknya kepribadian manusia menurut ukuran normatif. Dalam proses pendidikan di sekolah, prestasi belajar memiliki kedudukan yang penting dan tidak mungkin dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Prestasi belajar bagi siswa memiliki peran penting karena prestasi belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi yang maksimal dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.[1] Prestasi belajar terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.[2] Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan

---

[1]Moh. Zaiful Rosyid, Prestasi Belajar (Malang: Literasi Nusantara, 2019): 8.

[2]Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis; Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020).

atau ujian yang ditempuhnya.[3] Setiap orang tua dan guru tentu menginginkan prestasi yang diraih anak didiknya tinggi dan selalu mengalami peningkatan. Namun pada kenyataannya di sekolah banyak ditemui siswa yang belum memperoleh hasil yang diingikan.

Menurut pengamatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu dan informasi dari guru-guru, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Kemudian, diketahui bahwa saat penilaian tengah semester pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti nilai yang diperoleh cukup bervariasi. Terdapat siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) namun ada pula siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Pada salah satu kelas nilai rata-rata pts adalah 72, sedangkan KKM adalah 78, sehingga belum mencapai nilai KKM.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Secara umum, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua macam. Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa.[4] Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah optimisme. Optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis

---

[3]Sutiah.

[4]Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021): 33-35.

dalam memandang suatu masalah.[5] Optimisme merupakan salah satu faktor dalam psikologi positif yang terbukti dapat mempengaruhi eksistensi seseorang. Optimisme sangat berhubungan dengan hasil-hasil positif yang diinginkan seseorang seperti kondisi moral yang bagus, kondisi kesehatan yang bagus, serta prestasi yang bagus.[6] Orang yang optimis mampu berprestasi di atas potensi yang dimilikinya, sedangkan orang yang pesimis mempunyai prestasi di bawah potensi yang dimilikinya.[7] Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan Kurniati & Fakhruddin yang memperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan sikap optimis dan pesimis memiliki prestasi belajar yang berbeda. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa dengan sikap optimis memperoleh nilai yang lebih baik daripada siswa dengan sikap pesimis.[8]

Sikap optimisme pada siswa akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Siswa optimis akan menganggap kegagalan merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi dan kegagalan tersebut hanya bersifat sementara. kegagalan terjadi karena faktor di

---

[5]Ira Lusiawati, "Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi," *Jurnal TEDC* 10, no.3 (2019): 147, http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/download/187/133.

[6]Pihasniwati, Slamet, and Hanifah Latif Muslimah, 'Program Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dan Optimisme Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Sebagai Pengurus Organisasi Di "Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" Yogyakarta', *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No (2014), 77.

[7]Witarsa and Ruhyana, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya: 53.

[8]Kurniati and Fakhruddin: 83.

luar dirinya, sehingga memacu dirinya untuk mengatasi dan memperbaiki hingga faktor penyebab kegagalan tersebut lenyap dari dirinya.[9] Ketika mendapat nilai yang buruk, siswa yang optimis berpikir bahwa peristiwa tersebut hanya sementara, dan ia termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar supaya mendapatkan nilai yang lebih bagus. Oleh karena itu, optimisme perlu dimiliki dan dibiasakan oleh setiap siswa karena akan berpengaruh pada proses dan prestasi belajar di sekolah. Siswa yang berprestasi kurang bagus kemungkinan disebabkan oleh siswa memiliki kemampuan namun kurang memiliki optimis. Mereka tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tuntutan di sekolah, dan timbul kecemasan karena merasa terbebani dengan berbagai tuntutan yang harus mereka hadapi,

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka ingin dikaji lebih jauh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh optimisme yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar mereka di SMP N 2 Bulu Rembang. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menambah tensi tentang hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini penting untuk diketahui agar prestasi semua anak menjadi baik. Adapun, jika terdapat anak dengan prestasi belajar rendah, maka guru harus bisa memberikan pelayanan yang baik, serta bisa memahami kondisi jiwa anak sehingga bisa membangun optimisme siswa. Oleh karena itu,

---

[9]Leny Kurniati & Asef Umar Fakhruddin, "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Sikap Optimis dan Pesimis Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Matematka*, Vol. 1, No. 2, (2018): 115.

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Optimisme terhadap Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang".

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimisme siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang?
3. Adakah pengaruh optimisme terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

   a. Untuk mendiskripsikan optimisme siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang.
   b. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang.
   c. Untuk mengetahui pengaruh optimisme terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang optimisme. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkajian selanjutnya guna untuk penyempurnaan dan perbaikan.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak-pihak terkait di antaranya :

1) Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi SMP Negeri 2 Bulu Rembang untuk membangkitkan optimisme siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan menambah keseriusan pendidik dalam memberikan pelayanan yang baik, serta bisa memahami kondisi jiwa anak sehingga bisa membangun optimisme siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Peserta didik

Untuk menumbuhkan optimisme siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang optimisme dan prestasi belajar dapat dikategorikan menjadi tiga topik. (1) Hubungan Optimisme dengan motivasi belajar,[10] (2) Hubungan Optimisme dengan Prestasi Belajar,[11] dan (3) Prestasi Belajar Ditinjau dari Sikap Optimisme dan Pesimisme.[12]

Pada topik yang pertama terdapat dua judul penelitian. *Pertama,* penelitian dengan judul "Pengaruh Optimisme Masa Depan Terhadap Motivasi Belajar (Studi Mahasiswa PAI Semester 3 IAIN Salatiga Tahun 2018)", diteliti oleh Ifa Durrotik (2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh optimisme masa depan

---

[10]Ifa Durrotik, 'Pengaruh Optimisme Masa Depan Terhadap Motivasi Belajar (Studi Mahasiswa PAI Semester 3 IAIN Salatiga Th 2018)', 2018, 77; Aris Nurul Rohmah, Suhendri, and Mujiono, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang', *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2022), 269 <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3466>.

[11]Ameria Sandy Bangun, 'Hubungan Optimisme Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tualang Tahun Ajaran 2015 / 2016 Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tualang', 2016, 38; Aurana Zahro El Hasbi, 'Peran Optimisme Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin', *Skripsi*, 2022, v <http://idr.uin-antasari.ac.id/19895/>.

[12]Lenny Kurniati and Asef Umar Fakhruddin, 'Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMA', *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMUS 2018*, 1.1 (2018), 120; Leny Kurniati and Fakhruddin.

terhadap motivasi belajar mahasiswa IAIN Salatiga Jurusan PAI Semester 3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa optimisme masa depan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI Semester 3 IAIN Salatiga tahun 2018. Dan menunjukkan terdapat hubungan korelasional yang sedang dengan nilai korelasi positif yang artinya semakin tinggi optimisme masa depan mahasiswa, maka akan semakin meningkat motivasi belajar Mahasiswa PAI Semester 3 IAIN Salatiga tahun 2018.[13] *Kedua,* penelitian dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang", yang diteliti oleh Aris Nurul Rohmah dkk. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, artinya jika konsep diri negatif semakin tinggi maka kurangnya motivasi yang dimiliki siswa juga semakin tinggi dan sebaliknya semakin baik konsep diri siswa akan semakin baik pula motivasi belajarnya. Kemudian, tingkat korelasi antara konsep diri dengan motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup.[14]

---

[13]Durrotik.

[14]Rohmah, Suhendri, and Mujiono, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang": 269.

Pada topik kedua, judul penelitian yang *pertama*, “Hubungan Optimisme Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tualang Tahun Ajaran 2015/2016”, diteliti oleh Ameria Sandi Bangun (2016). Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan optimisme dengan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri1 Tualang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel optimisme mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar sebesar 59% dan sisanya sebesar 41% kemungkinan ditentu kan oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa korelasi antara optimisme dengan prestasi belajar IPA siswa termasuk kategori sedang.[15] *Judul kedua*, “Peran Optimisme Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin,” oleh Aurana Zahro El Hasbi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau peran dari variabel optimisme kepada variabel efikasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan antara optimisme dengan efikasi diri. Persamaan regresi antara variabel optimisme dan variabel efikasi diri bertanda positif, artinya setiap penambahan optimisme siswa maka semakin meningkat pula efikasi diri siswa. Maka, semakin tinggi optimisme maka akan semakin tinggi pula efikasi diri dalam menghafal Al-Qur‘an pada siswa SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.[16]

---

[15]Bangun, “Hubungan Optimisme Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tualang Tahun Ajaran 2015 / 2016 Ipa Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tualang.”

[16]Aurana Zahro El Hasbi.

Pada topik ketiga, penelitian dengan judul “Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Sikap Optimis dan Pesimis Siswa SMA”, diteliti oleh saudara Leny Kurniati dan Asef Umar Fakhruddin (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siswa yang memiliki sikap optimis dan pesimis, serta untuk mencari tahu adanya perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang optimis dan pesimis. Hasilnya menunjukkan bahwa 55% siswa termasuk pesimis dan 45% termasuk siswa optimis. Kemudian, melalui hasil perhitungan statistik serta dapat dilihat dari skor rata-rata diketahui bahwa siswa dengan sikap optimis dan pesimis memiliki prestasi belajar matematika yang berbeda secara signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa dengan sikap optimis memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan siswa dengan sikap pesimis. Hal ini menunjukkan bahwa optimisme berperan penting dalam kesuksesan siswa.[17] Kurniati dan Fakhruddin melakukan penelitian dengan judul lain yaitu “Pengaruh Optimisme terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMA”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara optimisme dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan positif antara optimisme dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. Fakta bahwa optimisme mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memberikan satu opsi untuk

[17]Kurniati and Fakhruddin, “Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Optimis Dan Pesimis Siswa SMA,": 83.

dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dengan memupuk dan meningkatkan sikap optimis pada siswa diharapkan mampu memperbaiki pola pikir dan hasil belajar serta memberikan langkah terbaik menuju kesuksesan.[18]

Kecenderungan beberapa penelitian tersebut belum menyentuh tentang hubungan optimisme dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Maka penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh optimisme terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa SMP.

B. Kajian Teori

1. Optimisme

   a. Pengertian Optimisme

      Keberhasilan seseorang dapat diperoleh bila seseorang memiliki optimisme dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimisme memiliki dua arti. Pertama, optimisme berarti paham atau keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan. Kedua, optimisme adalah sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal.[19]

---

[18]Kurniati and Fakhruddin, “Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMA,": 120.

[19]‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’.

Menurut Segerestrom yang dikutip oleh Lusiawati, optimisme merupakan cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Individu yang optimis selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya.[20] Menurut Carver dan Scheier, optimisme merupakan sikap selalu memiliki harapan baik dalam segala hal serta kecenderungan untuk mengharapkan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain optimisme adalah cara berpikir atau paradigma berpikir positif.[21]

Menurut Seligman yang dikutip Ghufron & Risnawita, optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal.[22] Menurut *Randdom House Dictionary*, dikutip oleh Waruwu dan Sukardi, optimisme adalah kebiasaan berpikir positif, atau kecenderungan untuk

---

[20]Lusiawati, "Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi,": 147.

[21]Miftahun Ni'mah Suseno, 'Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu', *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 5.1 (2013),1–24<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art1>.

[22]M. Nur Ghufron and Rini Rinaswati S, Teori-Teori Psikologi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010): 96.

memandang segala sesuatu dari sisi dan kondisi baik, serta mengharapkan hasil yang memuaskan.[23]

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah cara berpikir positif yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Atau dengan kata lain, optimisme adalah pandangan terhadap sesuatu dari sisi dan kondisi baik, serta harapan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari situasi yang dihadapinya.

Optimisme menunjukkan arah dan tujuan hidup yang positif. Dengan optimisme, individu dapat menyambut datangnya pagi dengan sukacita, membangkitkan kembali rasa percaya diri ke arah yang lebih realistik, dan menghilangkan rasa takut. Sikap optimis menentukan individu dalam menjalani kehidupan, memecahkan masalah, dan menerima perubahan baik dalam menghadapi kesuksesan maupun kesulitan.[24] Individu yang optimis dapat cepat keluar dari kesulitan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan serta didukung anggapan bahwa setiap individu memiliki keberuntungan sendiri-sendiri.

Optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan. Indvidu tersebut mampu mengubah diri dengan cepat agar mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi

---

[23]Fidelis E Waruwu, ‘Korelasi Antara Optimisme Dan Prestasi Akademik Siswa SD Santa Maria Kelas 6 Di Cirebon’, *Jurnal Psikologi*, 4.1 (2006), 55–70.

[24]Ghufron and S, Teori-Teori Psikologi: 97.

sehingga diri menjadi tidak kosong. Orang yang optimis diibaratkan seperti gelas yang penuh, sedangkan orang yang pesimis ibarat gelas kosong yang tidak memiliki apa pun di dalamnya. Orang yang pesimis kurang memiliki kepastian untuk memandang masa depan. Ia selalu hidup dalam ketidakpastian dan merasa bahwa hidupnya tidak berguna.[25] Sementara orang yang optimis selalu merencanakan tindakan ke depan dengan tujuan yang pasti. Dan meganggap kegagalan sebagai hal yang dapat diperbaiki.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu optimis dalam menjalani kehidupan. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum pada beberapa ayat Alquran yang menerangkan optimisme, di antaranya dalam Q.S. Yusuf ayat 87 dan Q.S. az-Zumar ayat 53, yang berbunyi sebagai berikut:

Q.S. Yusuf ayat 87

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ

Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir (Q.S. Yusuf/12: 87).[26]

---

[25]Ghufron and S, *Teori-Teori Psikologi: 97*.

[26]Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Syria Studies, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019).

Q.S. az-Zumar ayat 53

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۗاِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Katakanlah (Nabi Muhammad) "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya, Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (Q.S. az-Zumar/39: 53).[27]

Ayat tersebut mengandung perintah untuk optimis dengan tidak berputus asa dari rahmat Allah. Dengan demikian, siapa pun, kapan pun, dan di mana pun, apabila mendapatkan masalah hendaknya tidak berputus asa dan tenggelam dalam rasa frustrasi. Kita harus yakin bahwa akan ada jalan keluar dari setiap masalah. Selain itu kita juga ditekankan untuk senantiasa berpikir positif. Karena dengan berpikir positif akan melahirkan akal yang sehat. Dengan akal yang sehat kita dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh kesungguhan sehingga kita dapat meraih sebuah kesuksesan.

b. Indikator dan Dimensi Optimisme

Individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran yang positif serta merasa yakin dengan kelebihan yang dimiliki. Mereka biasa bekerja keras mengadapi stres dan tantangan secara efektif, berdo'a,

[27]Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an: 677.

serta mengakui terdapat faktor keberuntungan juga faktor lain yang mendukung keberhasilan mereka.[28]

Berdasarkan pengertian optimisme yang dikemukakan oleh para ahli[29], maka dapat diketahui indikator optimisme antara lain sebagai berikut:

1) Berpikir Positif

Optimisme akan tumbuh bila didasari dengan berpikir positif. Berpikir positif adalah kemampuan untuk menilai sesuatu dari sisi positif, sehingga berpikir positif akan meningkat jika terjadi pembentukan kemampuan atau kebiasaan untuk menilai segala sesuatu dari sisi positif. Individu yang berpikir positif selalu melihat hasil yang baik dari situasi yang buruk.[30] Menurut Lin sebagaimana yang dikutip Kurniawan, berpikir positif akan menjadikan individu lebih optimis menghadapi hidup dan memudahkan individu untuk beraktivitas dengan baik. Individu yang tidak mampu berpikir positif akan merasakan kesulitan dalam hidup, dikarenakan keyakinan dan konsep yang negatif dalam hidupnya. Oleh karena itu,

---

[28]Ghufron and S, Teori-Teori Psikologi: 99.

[29]Menurut Segerestrom, optimisme merupakan cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Menurut Carver dan Scheier, optimisme merupakan sikap selalu memiliki harapan baik dalam segala hal. Menurut Seligman, optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri.

[30]Yeni Anggraini, Auliya Syaf, and Adri Murni, 'Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa', *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 1.1 (2017), 34.

individu yang berpikir positif cenderung lebih optimis dalam menjalani hidup.[31]

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan berpikir positif adalah kemampuan seseorang untuk menilai kembali segala sesuatu bahwa terdapat dua sisi pada setiap hal namun tetap memusatkan perhatian pada sisi yang positif. Kebiasaan berpikir positif dapat dilihat melalui gaya penjelasan individu terhadap peristiwa yang sedang dialami atau yang belum dialami. Optimisme memiliki tiga dimensi yang menggambarkan pola pikir seseorang dalam memandang suatu peristiwa.

a) *Permanence*

Permanence merupakan pola berpikir mengenai jangka waktu peristiwa yang menimpanya, apakah akan berlangsung lama atau hanya sementara.[32] Individu yang optimis dan berpikir positif memandang peristiwa buruk (*bad situation*) sebagai sesuatu yang terjadi hanya sementara waktu, dan peristiwa baik (*good situation*) akan terjadi di kemudian hari (permanen).[33] Sebaliknya, orang yang

---

[31]Kurniawan, "Relationship between Think Positive Towards the Optimism of Psychology Student Learning in Islamic University of Riau,": 134.

[32]Karisma Dewi Puspasari, Latipun, and Siti Suminarti Fasikhah, *PPO-R Guide: Panduan Program Pengembangan Optimisme Pada Remaja* (Malang: Psychology Forum, 2020).

[33]Puspasari, Latipun, and Fasikhah: 4.

pesimis memandang bahwa peristiwa buruk (*bad situation*) sebagai sesuatu yang akan selalu terjadi pada kehidupan selanjutnya (permanen), dan peristiwa baik (*good situation*) yang terjadi hanya bersifat sementara. Berikut tabel contoh gaya penjelasan *permanence*.

Tabel 2.1
Contoh gaya penjelasan *permanence*

Situation	Optimis	Pesimis
Good situation	Hari ini saya mendapat nilai tinggi, dan saya yakin dapat mempertahankannya	Hari ini saya berhasil mendapat nilai tinggi karena faktor keberuntungan saja
Bad situation	Hari ini saya gagal mendapat hasil yang baik, karena tidak belajar	Saya selalu mendapat hasil yang rendah meskipun sudah belajar

b) *Pervasiveness*

Pervasiveness adalah pola berpikir yang berkaitan dengan dimensi ruang lingkup terjadinya peristiwa, dibedakan menjadi spesifik dan *universal.*[34] Individu yang optimis akan berpikir positif bahwa peristiwa

[34]Ghufron and S, *Teori-Teori Psikologi: 98.*

buruk (*bad situation*) yang menimpa dirinya bersifat spesifik. Kegagalan dirinya pada satu hal, tidak akan berlaku pada bagian kehidupan lainnya. Sedangkan individu yang pesimis berpikir bahwa peristiwa buruk yang menimpa dirinya merupakan hal yang universal untuk semua bagian kehidupan. Ketika dirinya gagal pada satu hal, maka akan merasa gagal pula pada segala hal/kejadian.[35]

Kemudian pada peristiwa baik (*good situation*), individu yang optimis akan berpikir positif bahwa hal tersebut bersifat menyeluruh (umum). Sedangkan orang yang pesimis akan berpikir bahwa hal tersebut terjadi untuk hal-hal tertentu saja (spesifik). Berikut tabel contoh gaya penjelasan *pervasiveness.*

Tabel 2.2

Gaya penjelasan *pervasiveness*

Situation	Optimis	Pesimis
Good situation	Saya pintar	Saya pintar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
Bad situation	Kegagalan pada salah satu mata	Kegagalan pada salah satu mata

[35]Anggun Resdasari Prasetyo, Erin Ratna Kustanti, and Harlina Nurtjahjanti, 'Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara (Calon Tenaga Kerja Wanita Di BLKLN Jawa Tengah)', *Jurnal Universitas Diponegoro*, 2014, 264 <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/irwns.v5i0.308>.

	pelajaran tidak mempengaruhi semangat belajar yang saya miliki	pelajaran membuat saya tidak semangat lagi dalam berbuat sesuatu.

c) *Personalization*

Personalization merupakan pola berpikir mengenai siapa sumber penyebab terjadinya suatu peristiwa, dibedakan menjadi internal dan eksternal.[36] Ketika terjadi peristiwa buruk (*bad situation*) individu yang pesimis akan menyalahkan diri sendiri. Hal tersebut menyebabkan penghargaan terhadap diri sendiri menjadi rendah. Di sisi lain individu yang optimis akan berpikir positif bahwa faktor eksternal yang menyebabkan kegagalan pada dirinya. Sehingga, ia tidak kehilangan rasa penghargaan terhadap dirinya sendiri saat kejadian-kejadian buruk menimpanya.[37] Pada peristiwa baik (*good situation*), individu yang optimis akan berpikir bahwa penyebab dari peristiwa baik adalah dirinya sendiri. Sedangkan individu pesimis berpikir penyebab dari peristiwa baik yang dialaminya adalah karena lingkungan di luar dirinya

[36]Ghufron and S, *Teori-Teori Psikologi: 98*.

[37]Prasetyo, Kustanti, and Nurtjahjanti, "Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara (Calon Tenaga Kerja Wanita Di BLKLN Jawa Tengah): 264."

(eksternal). Berikut tabel contoh gaya penjelasan *personalization.*

Tabel 2.3

Gaya penjelasan *personalization*

Situation	Optimis	Pesimis
Good situation	Keberhasilan ini karena usaha dan kerja keras saya selama ini	Saya menggantungkan keberhasilan hidup saya sepenuhnya kepada orang lain
Bad situation	Kegagalan ini terjadi karena kurangnya fasilitas yang mendukung keberhasilan saya	Saya gagal karena saya bodoh

2) Harapan yang positif

Indikator optimis selanjutnya, dapat dilihat pada makna dasar optimis yaitu harapan. Dalam hal ini, orang yang optimis selalu memiliki harapan yang baik saat melakukan suatu pekerjaan. Harapan yang positif membuat seseorang mampu mengambil tindakan-tindakan positif yang akan membawa pada kesuksesan. Individu yang optimis memiliki harapan yang positif terhadap masa depan mereka dan mereka percaya bahwa merekalah

pemegang kendali atas arah hidup mereka. Orang yang memiliki harapan yang positif akan melakukan sesuatu dengan lebih memusatkan pada kesuksesan, pemecahan masalah, serta menjauhkan diri dari perasaan takut gagal.

3) Mudah memberi makna bagi diri

Setiap individu menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif membuat individu merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil dan berguna bagi orang lain. Penghargaan diri (*self esteem*) merupakan hasil penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri dan perlakuan orang lain terhadap dirinya yang menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri, serta mampu berhasil dan berguna.[38]

Barney dan Savary menyebutkan bahwa orang yang memiliki harga diri yang sehat adalah orang yang mampu mengenal diri sendiri dengan segala keterbatasannya, melihat diri sendiri berharga, berkemampuan serta memiiki bakat-bakat pribadi yang khas. Sebaliknya, orang yang merasa rendah diri, mempunyai gambaran negatif terhadap dirinya, sehingga menghalangi kemampuan individu untuk menjalin hubungan dan meraih keberhasilan.[39] Sehingga dapat dikatakan bahwa orang

[38]Ghufron and S, *Teori-Teori Psikologi: 42*.
[39]Ghufron and S *Teori-Teori Psikologi*: 44.

yang mudah memberi makna bagi diri merupakan salah satu ciri orang yang memiliki harga diri yang sehat.

c. Manfaat Optimisme

Optimisme adalah salah satu komponen psikologi positif yang dihubungkan dengan emosi positif dan perilaku positif yang menimbulkan kesehatan, hidup yang bebas stres, hubungan sosial dan fungsi sosial yang baik.[40] Beberapa manfaat lain dari optimisme dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1) Optimisme membuat seseorang lebih maju. Orang yang optimis memiliki peluang lebih besar untuk sukses, karena mereka tidak lari dari masalah yang dihadapi, sebaliknya mereka berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut.
2) Optimisme dapat membuat seseorang berpikiran positif. Berpikir positif dapat membantu seseorang untuk mengatasi berbagai rintangan dalam kehidupan. Selain itu, pikiran yang positif juga membantu seseorang untuk mencapai impiannya, serta membantu seseorang untuk menjaga *mood* atau emosinya.
3) Optimisme membantu melewati masa sulit dalam kehidupan. Orang yang optimis menganggap bahwa kesulitan merupakan sebuah tantangan sehingga mereka

[40]Mina Daraei and Ali Reza Ghaderi, 'Impact of Education on Optimism/Pessimism', *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 38.2 (2012), 339–43.

semangat dalam menghadapi permasalahan dan masa sulit yang akan datang.

4) Optimisme adalah kunci kesuksesan. Orang yang optimis lebih senang bertindak untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan daripada hanya menunggu keajaiban datang. Hal ini yang membuat orang optimis selalu berhasil dan sukses mencapai tujuan dalam hidupnya.

5) Optimisme dapat memberikan panjang umur bagi seseorang. Berdasarkan berbagai penelitian, optimisme dan berpikir positif dapat membantu meningkatkan daya tubuh seseorang sehingga dapat menjaga kesehatan seseorang.[41]

d. Cara Meningkatkan Optimisme

Berdasarkan indikator optimisme, maka beberapa cara yang dapat dilakukan individu untuk membangkitkan optimisme dalam dirinya, antara lain:

1) Melatih berpikir positif

Berpikir positif adalah suatu keterampilan yang perlu dipelajari, dilatih, dan diterapkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Optimisme seseorang dapat ditingkatkan dengan melatih berpikir positif. Hal ini berdasarkan pada penelitian oleh Nurindah dalam jurnal

[41]Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox: Menemukan dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak* (Yogyakarta: PBMR And, 2021): 230.

Intervensi psikologi, yang menyimpulkan bahwa pelatihan berpikir positif dapat meningkatkan optimisme.[42]

Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melatih berpikir positif antara lain 1) mengubah gambaran cara berpikir yang dimiliki 2) beri waktu untuk menghilangkan pikiran negatif dalam diri 3) menggunakan bahasa yang konstruktif 4) membangun kepercayaan pada diri sendiri 5) membangun harga diri 6) mempertahankan perilaku positif yang dimiliki.[43]

2) Membangun Harapan Baik dalam Diri

Dengan membangun harapan yang baik dapat menumbuhkan optimisme. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk membangun harapan antara lain:

a) Membuat tujuan. Untuk membangkitkan harapan, maka seseorang harus berani memutuskan tujuan hidupnya karena tanpa tujuan, resolusi atau komitmen-komitmen pencapaian hidup maka seseorang hanya akan bergerak secara naluriah dan sangat rentan terhadap situasi di sekelilingnya.

---

[42]Mutya Nurindah, Tina Afiatin, and Indahria Sulistyarini, 'Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial Dengan Pelatihan Berpikir Positif Increasing Optimism of Social Institution Adolescent With Positive Thinking Training', *Jurnal Intervensi Psikologi*, 4.1 (2012), 57–76.

[43]Ariesta Muthmainnah, 'Pelatihan Berpikir Positif: Solusi Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra', *Core*, 5.December (2015), 118–38.

b) Mengasah Kemampuan. Apabila kita sudah berada di jalur yang benar di mana aktivitas- aktivitas pembelajaran dilakukan secara kosisten dengan komitmen sepenuhnya, maka kemampuan kita dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah juga akan meningkat. Hal ini dengan sendirinya akan semakin memperkuat rasa percaya diri, menebalkan komitmen pencapaian tujuan dan membangkitkan harapan.

c) Pergaulan Dinamis. Salah satu cara ampuh untuk membangkitkan semangat adalah dengan menghampiri orang-orang yang tekun dan bersemangat melakukan sesuatu karena pada umumnya orang yang memiliki rasa harapan tinggi akan memancarkan aura positif. Semangat itulah yang bisa menginspirasi orang lain, bahkan akan menularkan semangat yang sama sehingga kita jadi ikut bergerak.

3) Mengenal dan Menerima Diri

Mengenal Diri berarti memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, mengenal bakat alamiah yang dimiliki serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan. Sedangkan menerima diri artinya menerima seluruh keberadaan diri kita dengan segala kelebihan dan kekurangan yang kita dimiliki. Beberapa cara untuk

menerima diri 1) mensyukuri apa yang telah dimiliki, 2) tidak sering mengkritik diri sendiri, 3) menerima pujian dengan tulus, 4) berusaha menggali potensi, 5) menanamkan ke dalam diri bahwa kita akan berhasil dan bahagia.[44]

Selain itu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan optimisme siswa, antara lain sebagai berikut:[45]

1) Memberikan pemahaman tentang esensi dan makna sikap optimisme
2) Mengajarkan berfikir positif
3) Memberikan pemahaman untuk dapat mengenal diri sendiri
4) Memberikan pengarahan untuk mengendalikan emosi
5) Memberikan semangat

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang artinya hasil usaha.[46] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah

---

[44]Yohanes Temaluru and Dominikus Dolet Unaradjan, *Pengembangan Kemampuan Personal* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019).

[45]Asmayani, 'Membangun Optimisme Pendidikan Di Desa Stabat Lama Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Pada Masa Pandemi Covid 19', *Wahana Inovasi*, 10.2 (2021), 283.

[46]Rosyid, *Prestasi Belajar: 5*.

dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).[47] Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Rosyid, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.[48] Dari pengertian-pengertian tersebut, prestasi dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman.[49] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata belajar memiliki tiga arti yaitu (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; (2) berlatih; (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[50] Dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[51] Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap.[52] Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar bukan hanya memperoleh informasi atau ilmu dari tidak tahu menjadi tahu

---

[47]'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'.

[48]Rosyid, *Prestasi Belajar: 6*.

[49]*Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar)* (Grasindo, n.d.): 168.

[50]'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'.

[51]*Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar): 168*.

[52]Rosyid, *Prestasi Belajar: 7*.

tetapi lebih menekankan kepada terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Kemudian, Tulus Tu'u dalam buku karya Sutiah mendefinisikan prestasi belajar siswa sebagai berikut:[53]

1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Dalam pendapat lain, prestasi belajar ialah hasil penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Azwar menambahkan prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi belajar, angka kelulusan, dan predikat keberhasilan.[54]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha belajar

---

[53]Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis; Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020): 73.

[54]S Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Pustaka Belajar, 1996).

atau keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran, yang dapat dilihat dari skor atau nilai setelah siswa mengerjakan suatu tes atau ulangan.

Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Pada umumnya prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.[55] Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar, sedangkan prestasi merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran yang umumnya dalam bentuk skor. Jadi perbedaan hasil belajar dan prestasi belajar terletak pada cakupan penilaiannya. Umumnya prestasi belajar diukur melalui skor atau nilai, sedangkan hasil belajar meliputi seluruh penilaian secara kualitatif, misalnya sikap, tingkah laku, karakter, dan sebagainya.

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah tes yang disusun dengan baik.[56]

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh

[55]Rosyid, *Prestasi Belajar*: 6.
[56]Faisal, Selekta Pendidikan..; 76.

beberapa faktor yang saling mendukung. Secara umum, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa digolongkan menjadi dua macam, antara lain sebagai berikut[57]:

1) Faktor Internal

   Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri dari dua aspek yakni:

   a) Aspek fisiologis

      Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai kebugaran tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang diajarinya pun kurang.

   b) faktor psikologis

      Di antara faktor-faktor rohaniah anak yang dipandang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar anak adalah sebagai berikut:

      i. Tingkat kecerdasan atau *intelegensi* anak

         Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, bukan hanya persoalan otak

[57]Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021): 33-35.

saja, intelegensi juga berkaitan dengan organ-organ tubuh lainnya. IQ sangat menentukan prestasi belajar anak. Semakin tiggi *intelegensi* anak, maka semakin besar peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

ii. Sikap anak

Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik secara postif maupun negatif. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang prestasi belajar adalah sikap positif (menerima) terhadap pelajaran yang akan dipelajari, guru yang mengajar dan lingkungan tempat belajar.

iii. Bakat anak

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai prestasi pada masa yang akan datang. Secara umum bakat hampir sama dengan intelegensi. Oleh karena itu, anak dengan intelensi tinggi disebut juga sebagai *gifted*, yakni anak berbakat intelektual.

iv. Minat anak

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi belajar anak pada bidang-bidang tertentu.

v. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Sehingga motivasi belajar perlu diusahakan, salah satunya dengan cara menumbuhkaan optimisme. Karena optimisme dapat memacu motivasi siswa dalam belajar guna mencapai prestasi.[58]

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari;

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan sosial. Yang termasuk dalam lingkunan non sosial/alam adalah keadaan suhu, kelembapan udara, waktu, tempat gedung sekolah dan sebagainya.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, strategi

[58]Prayitno and Ayu, “Hubungan Optimisme Masa Depan Dan Belajar Mata Ajar Bahasa Inggris Mahasiswa Semester 1 Prodi DIII Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016-2017": 84.

pembelajaran, guru, kurikulum, atau bahan pelajaran akan mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa.

Kemudian, dari sumber lain[59], ditemukan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di antaranya:

a) Lingkungan belajar yaitu keadaan udara tempat siswa belajar, serta kehadiran orang lain pada saat belajar yang dapat mempengaruhi individu berkonsentrasi saat belajar.
b) Peraturan di sekolah yang dapat memacu siswa belajar.
c) Emosi, emosi positif dapat menimbulkan perasaan semangat dan rasa ingin tahu yang pada akhirnya dapat mempengaruhi individu untuk berkonsentrasi dalam belajar.
d) Optimisme, optimisme merupakan sikap positif yang dapat memacu motivasi siswa dalam belajar guna mencapai prestasi. Siswa yang optimis lebih berhasil dari pada yang pesimis sehingga lebih berprestasi, dan terhindar dari depresi. Namun demikian, optimisme saja tidak cukup untuk meraih prestasi yang baik.[60]

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.

---

[59]Prayitno and Ayu: 89.
[60]Prayitno and Ayu: 89.

Optimisme termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Optimisme berperan dalam memunculkan motivasi belajar seseorang. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak dalam pencapaian prestasi.

c. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Agar para siswa dapat memperoleh prestasi yang tinggi, tugas guru dalam meningkatkan prestasinya mutlak diperlukan, karena sebelumnya siswa tidak tahu bagaimana cara belajar yang sebenarnya untuk meraih prestasi, di sini lah guru harus berperan sebagai motivator, membangkikan motivasi belajar siswa. Beberapa cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1) Mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat meraih prestasi yang memuaskan di sekolah. Secara umum, faktor yang menyebabkan prestasi siswa menurun antara lain:
   a) Siswa malas belajar
   b) Tidak mengerjakan tugas
   c) Siswa tidak memiliki buku pelajaran
   d) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung
   e) Kurangnya perhatian guru dalam memantau kemajuan belajar siswa
   f) Kurangnya perhatian orang tua di rumah

g) Perbedaan tingkat kecerdasan siswa.[61]

2) Setelah mengetahui faktor-faktor penghambat prestasi belajar, guru melakukan pendekatan khusus kepada anak yang bermasalah tersebut. Anak-anak yang bermasalah diberikan pendekatan melebihi anak-anak lainnya, supaya anak-anak tersebut lebih bersemangat dan percaya diri
3) Membangkitkan motivasi belajar dengan cara-cara tertentu, seperti menarik minat dan perhatian anak terhadap pokok bahasan dan tujuan yang ingin dicapai, menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik, kemudian mengambil kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.
4) Membuat kondisi kelas yang nyaman.
5) Melatih keaktifan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dari kegiatan tanya jawab ini dapat membantu siswa meraih prestasi.
6) Memberi sanksi ringan terhadap siswa yang tidak mau mengerjakan tugas. Hal ini dimaksudkan agar siswa tersebut merasa malu sehingga mau berusaha meraih prestasi, kemudian baru memberi pujian atas keberhasilannya.[62]

---

[61]Nurhayati Ahmad, 'Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Penelitian Kepada Guru-Guru SMAN 7 Banda Aceh)', *Jurnal Serambi Edukasi*, 2.2 (2014), 22.

[62]Ahmad: 24-25.

d. Manfaat Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sesuatu yang bersifat parenial dalam kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.[63] Prestasi belajar semakin penting karena memiliki beberapa fungsi utama[64]:

1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikolog biasanya menyebut hal ini sebagai tendesi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk kegiatan siswa dalam suatu program pendidikan.
3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manfaat lain dari prestasi belajar adalah sebagai indikator intern dan ekstern suatu institusi pendidikan. Indikator intern artinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan

---

[63]Abdulah and others, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

[64]Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Bandung, 2016).

indikator ekstern berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa di masyarakat.[65]

Menjadi siswa yang berprestasi memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai berikut.

1) Mendapatkan beasiswa

   Menjadi siswa yang berprestasi memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan beasiswa pendidikan di dalam maupun di luar negeri. Ketika mendapatkan penghargaan dari kejuaraan apapun juga berpeluang besar untuk mendapatkan beasiswa.

2) Masa depan yang cerah

   Dengan menjadi siswa yang berprestasi, peluang untuk meraih kesuksesan di masa depan sangat besar. Hal ini disebabkan oleh adanya kemampuan untuk mengasah kelebihan yang dimiliki sehingga menimbulkan daya kreativitas yang tinggi. Orang yang kreatif biasanya dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

3) Membanggakan keluarga

   Tujuan orang tua menyekolahkan anaknya adalah supaya kehidupan anaknya bisa lebih baik dari pada kehidupan mereka. Orang tua tidak membutuhkan imbalan apapun dari anaknya, mereka hanya ingin melihat kita sukses.

[65]Abdulah and others.

Dengan menjadi siswa yang berprestasi mereka pasti merasa bangga kepada kita.

4) Mengharumkan nama sekolah

Ketika kita berhasil memenangkan perlombaan dari berbagai tingkat kejuaraan, kita telah berhasil mengharumkan nama sekolah kita. Semua warga sekolah, guru dan teman-teman ikut merasa bangga terhadap prestasi yang berhasil kita raih.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat dan Budi Pekerti sehingga menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, yang diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.[66]

Pendidikan Agama Islam dalam pembahasan ini dimaksudkan sebagai suatu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Perubahan nomenklatur mata pelajaran PAI

[66]Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah, 'Implementasi Kurikulum 2013 PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa', *Edu Riligia*, 1.4 (2017), 524.

menjadi PAI dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk memperkuat misi ajaran Islam agar lebih membumi dan universal. Sedangkan secara yuridis, perubahan nama tersebut mengacu pada PP No. 32/2013, penjelasan pasal 7 Ayat (1) Huruf a: bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti.[67]

b. Ruang Lingkup PAI dan Budi Pekerti

Materi kurikulum PAI dan Budi Pekerti didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu al Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad saw. Di samping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil *istinbath* atau *ijtihad* para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

PAI merupakan usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1) Hubungan manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta berbudi luhur.

[67]Edi Prihadi, 'Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti', *Rabbani*, 5, 2018, 471.

2) Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghormati dan menghargai diri sendiri dengan berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3) Hubungan manusia dengan sesama. Menunaikan hak dan kewajiban antar umat beragama agar tercipta kerukunan dan kedamaian.
4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Mengelola dan melestarikan alam serta memakmurkan bumi.[68]

Keempat hubungan tersebut, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an Al-Hadits, yaitu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan serta memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Al-Hadits.
2) Akidah, yaitu mata pelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari;
3) Akhlak dan Budi Pekerti, yaitu mata pelajaran yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari akhlak tercela;

---

[68]Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek, Aswaja Pressindo* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014): 104.

4) Fiqih, yaitu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar;
5) Sejarah Peradaban Islam, yaitu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan untuk mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa Islam bersejarah, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[69]

Sementara, ruang lingkup materi PAI dan Budi Pekerti, meliputi:

1) Aqidah atau keyakinan. Aspek ini merupakan bagian yang fundamental. Aspek keyakinan dalam ajaran Islam merupakan pintu masuk ke dalam ajaran Islam dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku seorang muslim.
2) Syari'at atau aspek norma atau hukum, yaitu ajaran yang mengatur perilaku seorang pemeluk agama Islam. Aspek hukum ini mengandung ajaran yang berkonotasi hukum yang terdiri atas perbuatan ajaran yang wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.
3) Akhlak atau tingkah laku, yaitu gambaran tentang perilaku yang seyogyanya dimiliki seorang muslim dalam

[69]Fahrudin, Asari, and Halimah, "Implementasi Kurikulum 2013 PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa,": 524.

rangka hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam, dan hubungan baik terhadap diri sendiri.[70]

c. Tujuan dan Fungsi PAI dan Budi Pekerti

Secara garis besar (umum) menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU RI. No.20 Tahun 2003, yang kemudian dijabarkan lagi pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada.[71]

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus di sekolah umum adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yaitu

---

[70]Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek: 104.*

[71]Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek: 101.*

membina *akhlakul karimah*, meskipun mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhak dan etika.[72]

Sementara itu, Darajat sebagaimana yang dikutip Firmansyah, mengemukakan beberapa tujuan PAI di sekolah sebagai berikut.[73]

1) Menumbuhsuburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa yakni taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
2) Ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu pengembangannya untuk mencapai ridla Allah.
3) Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Selain itu, sebagai sebuah program pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan untuk;

---

[72]Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 92 <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

[73]Iman Mokh Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 84.

(a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari mendalami ilmu-ilmu agama, (c) mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif, (d) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.[74]

Kemudian berkaitan dengan fungsi PAI, Junaedi berpendapat bahwa pembelajaran mata Pelajaran Agama Islam (*tafaqquh fi al- din*) di sekolah, memiliki lima fungsi utama, antara lain sebagai berikut:[75]

1) Fungsi pengembangan

   Kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Misalnya; anak sudah mengetahui Allah sebatas tuhan yang wajib diketahui, dalam pengembangan selanjutnya anak harus dikenalkan dengan sifat wajib dan mustahil bagi Allah dan nama-nama-Nya yang terkandung dalam *Asmaul Husna*.

2) Fungsi penyaluran

   Kurikulum PAI berfungsi untuk menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat-bakat khusus bidang keagamaan, agar bakat-bakat tersebut berkembang secara

---

[74]Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek: 101*.

[75]Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017): 246.

wajar dan optimal, bahkan diharapkan bakat-bakat tersebut dapat dikembangkan lebih jauh sehingga menjadi hobi yang akan mendatangkan manfaat kepada dirinya dan banyak orang.

3) Fungsi perbaikan

Yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik terhadap keyakinan, pemahaman, dan mengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari segi keyakinan (akidah) dan ibadah.

4) Fungsi pencegahan

Kurikulum PAI berfungsi untuk menangkal hal-hal negatif baik yang berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, maupun dari budaya luar yang dapat membahayakan dirinya sehingga menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

5) Fungsi penyesuaian

Yaitu kurikulum PAI berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial dan pelan-pelan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

6) Sumber Nilai

Kurikulum PAI merupakan sumber dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagian di dunia dan kesejahteraan di akhirat kelak.

d. Indikator Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

Indikator dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan keberhasilan prestasi belajar. Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Dalam penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan indikator data dokumentasi berupa nilai PTS mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti semester gasal tahun ajar 2022/2023.

4. Hubungan Optimisme Dengan Prestasi Belajar

Optimisme dapat memberikan harapan positif dan meningkatkan motivasi untuk belajar dan berlatih seseorang.[76] Menurut Rokhim, motivasi memberikan semangat dan gairah belajar sesuai keinginan dan usaha sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Ia menambahkan bahwa sikap optimisme sangat diperlukan dalam bidang pendidikan supaya seseorang menjadi ulet dalam menghadapi tantangan yang sedang dihadapi di kelas saat belajar dan dengan adanya optimisme seseorang menjadi lebih sukses dalam segala hal.[77]

---

[76]Kurniati and Fakhruddin, “Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Optimis Dan Pesimis Siswa SMA,": 80.

[77]Ary Nurmalasari and Rizki Isfahani, ‘Hubungan Motivasi Belajar Dan Optimisme Masa Depan Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kesehatan Smkn 9 Kota Tangerang’, *Journal of Educational Review and Research*, 4.1 (2021), 7 <https://doi.org/10.26737/jerr.v4i1.2466>.

Senada dengan apa yang dikemukakan Caver & Scheier[78] bahwa optimisme merupakan salah satu faktor dalam psikologi positif yang terbukti dapat mempengaruhi eksistensi seseorang. Optimisme sangat berhubungan dengan hasil-hasil positif yang diinginkan seseorang seperti kondisi moral yang bagus, kondisi kesehatan yang bagus, prestasi yang bagus, dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang muncul. [79] Jadi sangatlah jelas bahwa optimisme merupakan salah satu faktor pendukung bagi seseorang untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus. Maka dari itu, optimisme perlu dimiliki oleh setiap siswa agar mampu meraih kesuksesan, karena dengan optimisme siswa akan termotivasi untuk menghindari prestasi belajar yang buruk dan berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar yang bagus.

Optimisme lahir dari dalam hati individu untuk menghadapi setiap permasalahan yang terjadi. Optimisme merupakan kekuatan terbesar yang dimiliki manusia. Optimisme memberikan energi dan arah pada tujuan yang lahir sebelum bertindak. Orang yang optimis, biasanya lebih mungkin bisa mencapai apa yang ia inginkan daripada orang pesimis. Orang yang optimis dapat mewujudkan apa yang orang lain anggap sesuatu yang mustahil,

---

[78]Pihasniwati, Slamet, "Program Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dan Optimisme Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Sebagai Pengurus Organisasi Di 'Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga' Yogyakarta,": 77."

[79]Pihasniwati, Slamet, "Program Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dan Optimisme Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Sebagai Pengurus Organisasi Di 'Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga' Yogyakarta,": 77."

menjadi kenyataan.[80] Penelitian yang dilakukan Kurniati & Fakhruddin memperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan sikap optimis dan pesimis memiliki prestasi belajar yang berbeda. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa dengan sikap optimis memperoleh nilai yang lebih baik daripada siswa dengan sikap pesimis.[81]

Jadi kesimpulannya penulis berasumsi bahwa ketika seorang siswa memiliki sikap optimisme, ia akan lebih berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, misalnya mendapat nilai yang bagus atau menjadi juara kelas. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut, siswa menjadi lebih bersemangat dalam berusaha, mampu melewati berbagai tantangan, mampu bangkit dari kegagalan serta memiliki keyakinan dan harapan positif untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini yang menyebabkan siswa berhasil meraih prestasi belajar yang lebih baik dan memuaskan. Sebaliknya, seorang siswa yang memiliki sikap pesimis tidak mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya, sehingga menjalani hidupnya dengan ketidakyakinan, putus asa, serta tidak mempunyai harapan atas suatu hal yang dihadapi. Hal ini yang kemudian berdampak pada prestasi belajar yang buruk.

---

[80]Kusmaladewi, “Sikap Positif, Kreatif, Dan Optimisme Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah PAUD4504 Mahasiswa PG PAUD Di UPBJJ UT Makassar,": 45.

[81]Kurniati and Fakhruddin, “Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Optimis Dan Pesimis Siswa SMA,": 83.

C. Kerangka Berfikir

Optimisme berperan penting terhadap kesuksesan seseorang baik itu dalam pekerjaan, kesehatan, relasi sosial, maupun pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Caver & Scheier bahwa optimisme merupakan salah satu faktor dalam psikologi positif yang terbukti dapat mempengaruhi eksistensi seseorang. Optimisme sangat berhubungan dengan hasil-hasil positif yang diinginkan seseorang, seperti kemampuan untuk mengatasi masalah, kondisi moral yang bagus, kondisi kesehatan yang bagus, serta prestasi yang bagus.[82]

Orang yang pesimis mempunyai prestasi di bawah potensi yang dimilikinya. Sebaliknya, orang yang optimis mampu berprestasi di atas potensi yang dimilikinya.[83] Siswa dengan optimisme yang tinggi pasti bisa mencapai semua keinginannya, sedangkan siswa yang pesimis pasti akan terhambat dalam mencapai tujuannya. Hal ini karena siswa yang optimis memiliki cara yang berbeda dengan siswa pesimis dalam menghadapi masalah. Mereka berpikir bahwa kegagalan merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi dan kegagalan tersebut hanya bersifat sementara. Mereka tidak mudah menyalahkan diri sendiri, menurut mereka kegagalan disebabkan hal lain di luar dirinya. Pola pikir seperti ini dapat menumbuhkan motivasi untuk memperbaiki kegagalan dengan melakukan tindakan yang

---

[82]Pihasniwati, Slamet, “Program Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dan Optimisme Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Sebagai Pengurus Organisasi Di ‘Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga’ Yogyakarta,": 77.

[83]Witarsa and Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya: 53*.

dianggap perlu untuk mencapai apa yang diharapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa optimisme berpengaruh penting untuk memberi motivasi pada diri sendiri, sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yang saling medukung, salah satunya adalah optimisme. Optimisme merupakan sikap positif yang dapat memacu motivasi siswa dalam belajar guna mencapai prestasi.[84] Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Sehingga motivasi belajar perlu diusahakan, salah satunya dengan cara menumbuhkan optimisme. Siswa yang optimis lebih berhasil dari pada yang pesimis sehingga lebih berprestasi, dan terhindar dari depresi. Namun demikian, optimisme saja tidak cukup untuk meraih prestasi yang baik. Berikut dihadirkan gambar untuk mempermudah memahami dari penjabaran di atas.

[84]Prayitno and Ayu: 89.

Gambar 2.1
Kerangka Teoritik Optimisme dengan Prestasi Belajar

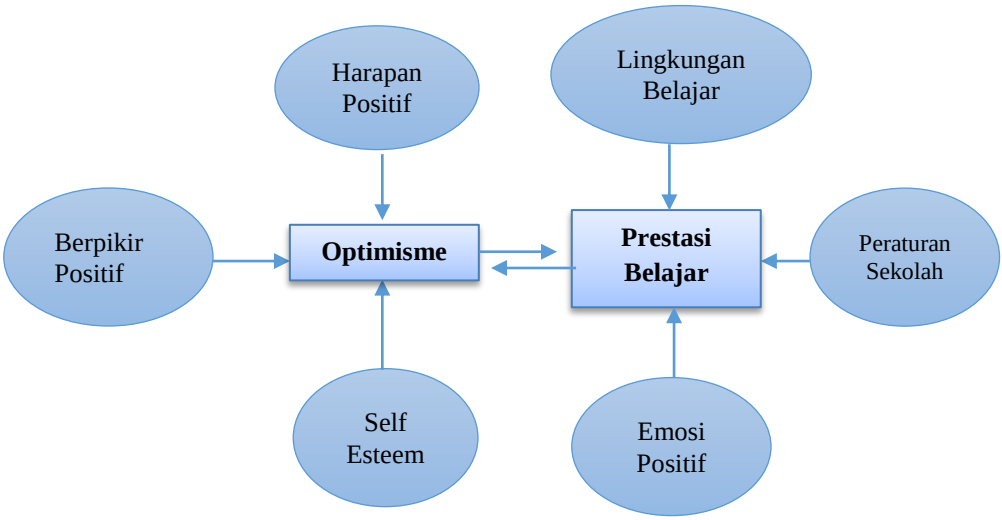

Dari gambar tersebut telah terlihat jelas bahwa optimisme merupakan salah satu faktor pendukung bagi seseorang untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus. Maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh optimisme yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar mereka.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diperlukan untuk memperjelas masalah yang diteliti. Hipotesis menghubungkan kenyataan yang telah diketahui dengan dugaan tentang kondisi yang tidak diketahui. Agar dugaan tersebut dapat diuji kebenarannya, maka hipotesis harus menyatakan hubungan tersebut

secara jelas dan obyektif sehingga memudahkan dalam menentukan langkah-langkah pengujiannya.[85]

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritik, serta kerangka berfikir dalam penelitian ini, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ha: ada pengaruh antara optimisme terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Bulu Rembang.

[85]Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996): 61.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian yang dipilih untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan guna penyusunan laporan ilmiah.[1] Sedangkan pendekatan yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.[2]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah lembaga pendidikan SMPN 02 Bulu Rembang yang berlokasi di Jalan Sulang-Sumber Desa Warugunung Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59255. Perhitungan masa penelitian di mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan laporan penelitian.

---

[1]Nindynar Rikatsih et al., *Metodologi Penelitian Di Berbagai Bidang* (Bandung: Media Sains, 2021): 62.

[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2013): 15.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.[3] Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Bulu kelas VIII yang berjumlah 42 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu optimisme dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa SMP N 2 Bulu Rembang. Variabel dan indikator dalam penelitian Pengaruh Optimisme terhadap Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang, adalah sebagai berikut:

a. Optimisme

Secara konseptual optimisme dapat didefinisikan sebagai cara berpikir positif yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Atau dengan kata lain, optimisme adalah pandangan terhadap sesuatu dari sisi dan kondisi baik, serta harapan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari situasi yang dihadapinnya.

Secara umum ciri-ciri orang yang optimis antara lain jarang terkejut ketika mengalami kesulitan, berorientasi pada pemecahan

[3]Sugiyono: 117.

masalah (solusi), memiliki potensi pembaruan fisik dan mental secara teratur, menghentikan pola berpikir negatif, meningkatkan kekuatan dalam memberikan penghargaan, mendayagunakan imajinasi produktif untuk melatih keberhasilan, selalu merasa gembira dan sulit dihinggapi kesedihan, mempunyai kapasitas untuk mengembangkan kemampuan, mempunyai keyakinan untuk mengendalikan masa depan, selalu membina cinta dan kasih sayang, senang bertukar berita/informasi, menerima apa yang tidak bisa diubah.[4]

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat optimisme seseorang dengan mengisi angket, yang disusun menggunakan indikator sebagai berikut: (1) berpikir positif (2) memiliki harapan positif (3) mudah memberi makna bagi diri. Data yang diperoleh dari angket, kemudian diberikan nilai pada setiap item jawabannya. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban dengan skor 1- 4.

Tabel 3.1
Pilihan Jawaban Angket dan Skor

Pilihan Jawaban	**Skor**	
	Pertanyaan Positif	**Pertanyaan Negatif**
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

[4]Ilhamuddin and Mullifah, *Psikologi Anak Sukses: Cara Orang Tua Memandu Anak Meraih Sukses:* 92.

b. Prestasi Belajar PAI-BP

Secara konseptual, yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Prestasi belajar PAI-BP dapat ditunjukkan dengan penilaian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini terfokus pada ranah kognitif yaitu hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Dalam hal ini, untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, penulis menggunakan indikator data dokumentasi berupa nilai raport mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diperoleh dari proses belajar selama satu semester.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Metode Angket (*Questioner*)

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai pendapatnya.[5] Peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data

[5]Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019): 75.

tentang tentang tingkat optimisme siswa di SMP Negeri 2 Bulu Rembang. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang menghendaki jawaban pendek atau dengan menumbuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disertai alternatif jawaban sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan menumbuhkan tanda tertentu.[6] Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pada indikator-indikator penjabaran dari variabel untuk memperoleh data tentang tingkat optimisme yang dimiliki siswa, dengan menggunakan skala likert pada skala pengukurannya.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. variabel yang akan diukur pada skala likert dijabarkan sebagai dasar untuk menyusun beberapa pertanyaan atau pernyataan.[7]

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid bila

---

[6]Endang Widi Winarni, *Teori Dan Pratik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018): 71.

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D: 93*.

pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh pertanyaan tersebut.Validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi suatu skor masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika skor masing-masing pertanyaan berkorelasi secara signifkan dengan skor totalnya.[8]

Untuk mengetahui validitas isi, peneliti melakukan uji coba instrumen di luar sampel penelitian yaitu pada kelas VIII SMP N 1 Sulang Rembang yang berjumlah 25 siswa. Uji coba instrumen dilakukan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022. Angket disebar 25 dan kembali kepada peneliti 25. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan rumus teknik korelasi *product moment* antara lain sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total yang benar dari tiap subjek

N = Jumlah subjek[9]

---

[8]Victor Trismanjaya Hulu and Taruli Rohanna Sinaga, *Analisis Data Statistik Paramerik Aplikasi SPSS Dan STATCAL (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)* (Yayasan Kita Menulis, 2019): 56.

[9]Ibnu Hajar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017): 163.

Hasil perhitungan dikonsultasikan pada r_{xy} *table product moment* dengan taraf signifikansi *a*= 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid. Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan terhadap 34 angket optimisme, terdapat 20 item valid dan 14 item dinyatakan gugur.

Tabel 3.2

Hasil Validitas Uji Instrumen

Item	R Hitung	R Tabel	Ket	Item	R Hitung	R Tabel	Ket
P1	0.232	0.396	Invalid	P18	0.316	0.396	Invalid
P2	0.172	0.396	Invalid	P19	0.352	0.396	Invalid
P3	0.514	0.396	Valid	P20	0.680	0.396	Valid
P4	0.518	0.396	Valid	P21	-0.094	0.396	Invalid
P5	0.544	0.396	Valid	P22	0.249	0.396	Invalid
P6	0.277	0.396	Invalid	P23	-0.102	0.396	Invalid
P7	0.445	0.396	Valid	P24	0.231	0.396	Invalid
P8	0.613	0.396	Valid	P25	0.601	0.396	Valid
P9	0.619	0.396	Valid	P26	0.744	0.396	Valid
P10	0.689	0.396	Valid	P27	0.409	0.396	Valid
P11	0.746	0.396	Valid	P28	0.134	0.396	Invalid
P12	0.807	0.396	Valid	P29	0.238	0.396	Invalid
P13	0.668	0.396	Valid	P30	0.595	0.396	Valid
P14	0.743	0.396	Valid	P31	0.332	0.396	Invalid
P15	0.457	0.396	Valid	P32	0.470	0.396	Valid
P16	0.370	0.396	Invalid	P33	0.176	0.396	Invalid
P17	0.454	0.396	Valid	P34	0.740	0.396	Valid

2) Uji Realibilitas instrumen

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel ketika jawaban dari responden adalah konsisten, tetap stabil artinya tidak mengalami perubahan terhadap pilihan jawaban dari pertanyaan.[10]

Untuk menghitung reabilitas instrumen, menggunakan rumus *Alfa Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma^{i2}}{}\right]$$

keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = jumlah item dalam instrument

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Berikut ini adalah perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) versi 20.

Tabel 3.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	20

[10]Hulu and Sinaga, *Analisis Data Statistik Paramerik Aplikasi SPSS Dan STATCAL (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan), 58*.

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan data, selanjutnya membandingkan nilai hitung r dan nilai r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Instrumen dapat dikatakan variabel jika r_{hitung} > r_{tabel}.[11] Dari tabel 3.4 diketahui r_{hitung} = 0,913 sedangkan $r_{tabel(0,05;40)}$= 0,304, yang menunjukkan r_{hitung} > $r_{tabel.}$ Dengan demikian Instrumen penelitian dapat dinyatakan item- itemnya valid dan instrumennya reliabel untuk dipakai dalam penelitian ini.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Artinya, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Menurut Zainal Arifin bahan-bahan tertulis ini seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan pribadi siswa, buku raport dan sebagainya.[12]

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di SMP N 02 Bulu Rembang, yaitu berupa:

1) Profil sekolah
2) Data pendidik dan peserta didik
3) Data prestasi belajar siswa dari nilai raport
4) Foto dokumentasi kegiatan

---

[11]Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori Dan Aplikasi* (Semarang: Pustaka Rizki, 2012): 93.

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D: 78*.

F. Teknik Analisis Data

a. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[13] Sesuai dengan namanya deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesimpulan yang masih ditangkap maknanya oleh siapapun yang membaca informasi tentang keberadaan gejala tersebut.[14]

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.[15] Uji normalitas dapat dilakukan dengan banyak metode dengan tingkat keakuratannya masing-masing. Salah satunya adalah dapat

---

[13]Sugiyono: 147.

[14]Sandu Siyato and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015): 111.

[15]Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017): 80.

dicari dengan menggunakan *software* melalui program SPSS versi 20.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Sebagai contoh, jika kita ingin meneliti sebuah permasalahan misalnya mengukur pemahaman siswa untuk suatu sub materi dalam pelajaran tertentu di sekolah yang dimaksudkan homogen bisa berarti bahwa kelompok data yang kita jadikan sampel pada penelitian memiliki karakteristik yang sama, misalnya berasal dari tingkat kelas yang sama.[16]

[16]Nuryadi et al: 90.

3) Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah linear atau tidak. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan terikat tersebut terletak pada satu garis lurus atau tidak. Konsep linearitas mengacu pada pengertian apakah variabel-variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tak bebas dalam suatu hubungan tertentu.[17]

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut. Hipotesis yang baik selalu memenuhi dua pernyataan, yaitu :

1) Menggambarkan hubungan antar variabel.
2) Dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut.[18]

Dalam analisis hipotesis akan terlebih dahulu dicari koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antar kedua variabel. Kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasi proporsi Varian r^2, yang disebut dengan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabilitas skor variabel Y yang diatributkan pada variabilitas skor variabel X.

---

[17]I Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Prasyarat Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020): 47.

[18]Nuryadi et al: 74-75.

Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Sederhana maksudnya, hanya meibatkan dua buah variable yaitu variabel *independent* (X), dalam hal ini adalah optimisme dan variabel *dependent* (Y), dalam hal ini adalah prestasi belajar PAI-BP. Sedangkan maksud dari linear adalah asumsi yang digunakan bahwa hubungan antara dua variabel yang dianalisis menujukkan hubungan linear.[19]

Pada dasarnya, analisis regresi digunakan untuk memprediksi atau menerangkan variabel Y berdasarkan X. Prediksi ini dilakukan melalui persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan skor kedua variabel. Bentuk persamaan yang akan ditentukan dalam teknik analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Di mana:

Y' : nilai Y yang ditaksir berdasarkan nilai tertentu

a: konstanta (intersep; taksiran nilai Y apabila X=0)

b: koefisien regresi (slop; taksiran peningkatan nilai Y sejalan dengan peningkatan nilai X)

X: variabel yang mempengaruhi nilai variabel lain (*indepedent variabel*)[20]

Persamaan tersebut menunjukkan taksiran rata-rata Y bila X diketahui sehingga dapat digunakan untuk meramalkan nilai Y berdasarkan nilai X yang telah diketahui. Kedua nilai konstan

[19]Nuryadi et al: 113.
[20]Nuryadi et al: 134.

(b=slop dan a= intersep), dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:[21]

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

$$a = \overline{Y} - b\,\overline{X}$$

Di mana:

$\overline{X}$: nilai rata-rata variabel X

$\overline{Y}$: nilai rata-rata variabel Y

x: perbedaan skor X dari nilai rata-ratanya ($x=X-\overline{X}$)

y : perbedaan skor Y dari nilai rata-rata nya. ($y=Y-\overline{Y}$)[22]

Selanjutnya dilakukan uji F, untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak ada 2 cara :

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak, artinya regresi signifikan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima, artinya regresi tidak signifikan.
2) Jika nilai sig < α = 0,05 maka H_0 ditolak, regresi signifikan. Jika nilai sign > α (0,05) maka H_0 diterima, regresi tidak signifikan.[23]

---

[21]Ibnu Hajar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*: 210.

[22]Ibnu Hajar: 211.

[23]Nuryadi et al: 76.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Sekolah

   a. Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Bulu adalah salah satu satuan pendidikan di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di Desa Warugunung, Kec. Bulu, Kab. Rembang, dengan kepala sekolah Ibu Sholikhah, S.Pd. SMP Negeri 2 Bulu mulai beroperasi pada tahun 1999 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia dengan NPSN:20315732. SMP Negeri 2 Bulu terakreditasi B berdasarkan sertifikat 165/BAPSM/XI/2017.

Sekolah ini terletak di desa, namun tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah dijangkau. Jalan raya di muka sekolah dengan lebar kurang lebih 5m hanya satu jalur dan terawat baik. Kondisi lalu lintas tergolong lenggang. Bangunan sekolah pun permanen dengan tingkat kepadatan rendah. Secara rinci, area lahan dan bangunan SMP Negeri 2 Bulu berbatasan dengan:

Sebelah Timur : Lahan pertanian

Sebelah Selatan : Jl. Sulang-Sumber

Sebelah Barat :Pemukiman warga Desa Warugunung

Sebelah Utara : Lahan Pertanian

b. Motto Juang, Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh sebuah lembaga atau organisasi. Setiap lembaga memiliki visi dan misi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Sedangkan motto juang merupakan semboyan atau slogan yang dijadikan sebagai inspirasi, motivasi serta semangat juang warga sekolah untuk mewujudkan visi dan misi. Adapun motto juang, serta visi dan misi SMP N 2 Bulu Rembang adalah sebagai berikut:

1) Motto Juang

   Espedalu Bertasbih (berkarakter, literasi, ramah, tertata, aman, sehat, bersih, indah, dan harmonis).

2) Visi

   Terwujudnya Espedalu Bertasbih, berprestasi serta peduli lingkungan.

3) Misi

   a) Membangun kultur budaya sekolah bekarakter, religius, dan literasi
   b) Melaksanakan budaya bertasbih
   c) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis IT

d) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan inovatif, yang menyenangkan menuju peningkatan prestasi
e) Melaksanakan ekstrakurikuler di bidang olahraga, seni budaya sesuai kearifan lokal
f) Melaksanakan penataan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan indah serta ramah anak
g) Melaksanakan budaya kerja yang tertib, disiplin dan akuntabel.[24]

c. Personalia Sekolah

SMP N 2 Bulu memiliki guru sebanyak 20 orang, dan tenaga pendidikan 7 orang. Jumlah peserta didik SMP N 2 Bulu tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 151 siswa.[25] Ada pun daftar nama-nama guru dan siswa di SMP N 2 Bulu sebagaimana terlampir.

Tabel 4.1

Rekapituasi Jumlah Siswa SMP N 2 Bulu Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	7A	13	12	25
2	7B	14	10	24

[24]Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Bulu Rembang.
[25]Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Bulu Rembang.

3	8A	6	14	20
4	8B	11	11	22
5	9A	20	10	30
6	9B	22	8	30
Jumlah		86	65	151

Tabel 4.2

Rekapitulasi Guru dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Bulu Rembang

No	Jabatan	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1	Guru	11	9	20
2	Tenaga Kependidikan	6	1	7
Jumlah		17	10	27

d. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Bulu menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan adalah PLN. Selain itu, SMP Negeri 2 Bulu juga menyediakan akses internet dengan provider Telkomsel Flash yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Bulu, sebagaimana terlampir.

2. Data Khusus

a. Optimisme Siswa

Data tentang Optimisme terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Bulu diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada responden yang berjumlah 42 siswa. Sebelum disebarkan, angket perlu diuji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji coba instrumen tersebut kemudian diambil 20 butir pernyataan, dan setiap butir disediakan 4 pilihan jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jawaban Positif
   a) Untuk jawaban sangat setuju (SS) nilai 4;
   b) Untuk jawaban setuju (S) nilai 3;
   c) Untuk jawaban tidak setuju (TS) nilai 2;
   d) Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) nilai 1;
2) Jawaban Negatif
   a) Untuk jawaban sangat setuju (SS) nilai 1;
   b) Untuk jawaban setuju (S) nilai 2;
   c) Untuk jawaban tidak setuju (TS) nilai 3;
   d) Untuk jawaban sangat tidak setuju nilai (STS) 4;

Berdasarkan kriteria penskoran tersebut, diperoleh data optimisme sebagai berikut:

Tabel 4.3
Total Skor Data Optimisme (X)

Kode	T	Kode	T	Kode	T	Kode	T
R-1	49	**R-12**	54	**R-23**	74	**R-34**	78
R-2	58	**R-13**	69	**R-24**	67	**R-35**	62
R-3	63	**R-14**	65	**R-25**	70	**R-36**	55
R-4	73	**R-15**	58	**R-26**	71	**R-37**	74
R-5	57	**R-16**	67	**R-27**	56	**R-38**	67
R-6	62	**R-17**	76	**R-28**	64	**R-39**	71
R-7	66	**R-18**	62	**R-29**	65	**R-40**	69
R-8	50	**R-19**	61	**R-30**	65	**R-41**	72
R-9	77	**R-20**	73	**R-31**	73	**R-42**	69
R-10	73	**R-21**	76	**R-32**	62		
R-11	59	**R-22**	61	**R-33**	63		

b. Prestasi Belajar Siswa

Sedangkan data prestasi belajar siswa kelas VIII diperoleh dari nilai hasil PTS mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Semester gasal 2022/2023. Adapun data prestasi belajar adalah sebagai berikut

Tabel 4.4
Data Prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti (Y)

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
R-1	40	**R-12**	65	**R-23**	90	**R-34**	85
R-2	68	**R-13**	85	**R-24**	85	**R-35**	75
R-3	70	**R-14**	83	**R-25**	85	**R-36**	73
R-4	80	**R-15**	68	**R-26**	88	**R-37**	85
R-5	50	**R-16**	85	**R-27**	80	**R-38**	83
R-6	65	**R-17**	85	**R-28**	78	**R-39**	83
R-7	85	**R-18**	80	**R-29**	85	**R-40**	88
R-8	60	**R-19**	65	**R-30**	80	**R-41**	88
R-9	85	**R-20**	75	**R-31**	88	**R-42**	88
R-10	83	**R-21**	90	**R-32**	88		
R-11	60	**R-12**	83	**33**	65		

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

   a. Optimisme (X)

   Untuk mengetahui tingkat optimisme siswa, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Setelah dilakukan perhitungan skor sebagaimana dalam tabel 4.5, kemudian

dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari subjek penelitian.

1) Menentukan nilai batas maksimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh penyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor tertinggi.

   Batas maksimum = jumlah soal x bobot jawaban
   = 20 x 4
   = 80

2) Menentukan nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada pilihan jawaban yang mempunyai skor terendah.

   Batas minimum = jumlah soal x bobot jawaban
   = 20 x 1
   = 20

3) Menentukan range, jarak antara batas maksimum dan batas minimum.

   R = 80 – 20
   = 60

4) Menentukan panjang interval, meupakan hasil range dibagi dengan jumlah kategori

   P = R/K
   = 60/5
   = 12

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket optimisme sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Skor Data Optimisme

Interval	Frek. absolut	Frek. Relatif	Kategori
69 – 80	17	40,47 %	Sangat Baik
57– 68	20	47,61%	Baik
45 – 56	5	11,9%	Cukup
33 – 44	0	0	Kurang
20 – 32	0	0	Kurang Baik
Total	42	100%	

Hasil tersebut dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.

Gambar 4.1

Grafik Optimisme

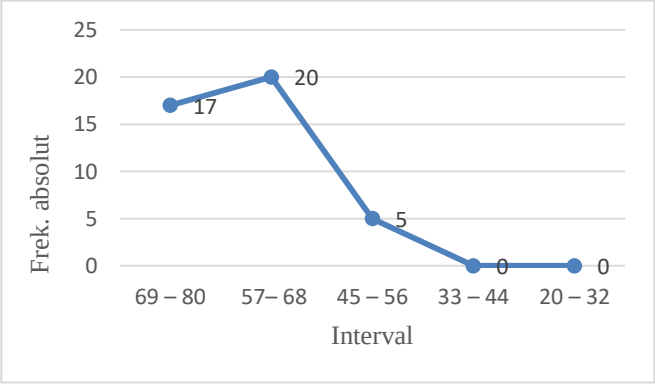

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui beberapa informasi. *Pertama*, 40,47% siswa memiliki optimisme dengan kategori sangat baik, yaitu pada interval 69-80 sebanyak 17 orang. *Kedua*, 47,61% siswa memiliki optimisme dengan kategori baik, yaitu pada interval 57-68 sebanyak 20 orang. *Ketiga*, 11,9% siswa memiliki optimisme kategori cukup, yaitu pada interval 45-56 sebanyak 5 orang.

Setelah diketahui tabel distribusi frekuensinya, kemudian dicari rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi menggunakan bantuan program spss versi 20, menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.6

Descriptive Statistics Optimisme

	N	Min	Max[	Sum	Median	Mean	Mode	Std. Deviation	Variance
Total	42	49	78	2756	65.50	65.62	62[a]	7.362	54.193
Valid N (listwise)	42								

Berdasarkan tabel diketahui mean (rata-rata) variabel optimisme adalah 65.62, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori optimisme. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa optimisme siswa kelas VIII SMPN 02

Bulu Rembang termasuk dalam kategori sangat baik yaitu pada interval 69-80, dengan porsentase 40,47%.

b. Prestasi belajar PAI BP

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, maka peneliti terlebih dahulu menentukan tabel distribusi frekuensi dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan rumus sebagai berikut:

1) Menentukan nilai batas maksimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh penyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor tertinggi.

   Dalam hal ini, skor prestasi belajar diambil dari nilai pts, sehingga nilai batas maksimumnya adalah 100.

2) Menentukan nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada pilihan jawaban yang mempunyai skor terendah.

   Dalam hal ini batas minimum menggunakan nilai KKM yaitu 70.

3) Menentukan range, jarak antara batas maksimum dan batas minimum.

   R = 100 – 70
   = 30

5) Menentukan panjang interval, merupakan hasil range dibagi dengan jumlah kategori

   P = R/K
   = 30/3
   = 10

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PAI BP

Interval	Frek. absolut	Frek. Relatif	Kualitas
91– 100	0	0	Sangat baik
81 – 90	23	54,76 %	Baik
71– 80	8	19,04 %	Cukup
< 70	11	26,19 %	Kurang
Total	42	100 %	

Dari hasil tersebut dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.

Gambar 4.2

Grafik Prestasi Belajar

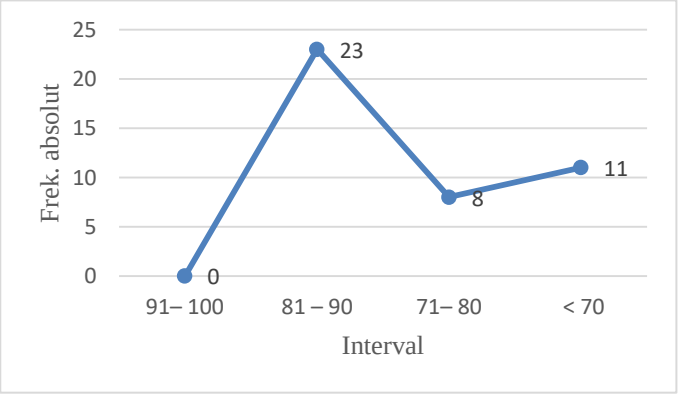

Dari tabel dan grafik diketahui bahwa prestasi belajar siswa terbagi menjadi 3 kategori. 54,76 % siswa dalam kategori baik, yaitu pada interval 81 – 90 sebanyak 23 orang. 19,04 % siswa dalam kategori cukup, yaitu pada interval 71– 80. 26,19 % siswa dalam kategori kurang, yaitu pada interval < 70, sebanyak 11 orang.

Setelah diketahui tabel distribusi frekuensinya kemudian dicari mean, modus, median, dan standar deviasi menggunakan bantuan program spss versi 20, menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.8
Descriptive Statistics Prestasi Belajar

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Median	mode	Std. Deviation	varians
Nilai	42	50	40	90	3270	77.86	83	85	11.452	131.150
Valid N (listwise)	42									

Berdasarkan *output* tersebut diketahui mean (rata-rata) variabel prestasi belajar adalah 77,86. Kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategorisasi pada tabel 4.8. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar

PAI BP siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu termasuk dalam kategori cukup yaitu pada interval 71-84.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan teknik residual. Teknik residual bertujuan untuk menguji beberapa data secara bersama-sama. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data optimisme (X) dan data prestasi belajar PAI BP (Y). Untuk pengujiian normalitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Adapun cara membaca *output* SPSS adalah sebagai berikut.

1) Perhatikan hasil *output* pada bagian ***Test of normality***.
2) Pengujian normalitas melalui SPSS menggunakan acuan probabilitas, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.
   a) Jika nilai *sig.* lebih dari 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
   b) Jika nilai *sig.* kurang dari 0,05 maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. [26]

[26]I Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Prasyarat Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), hlm, 27-28.

Berikut hasil uji normalitas dengan program SPSS versi 20.

Tabel 4.9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.43224596
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.073
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Jika dibandingkan dengan nilai alpha, maka 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan cara melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi

data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji normalitas dengan melihat grafik normal p-plot sebagai berikut:

Gambar 4.3

Grafik uji normalitas

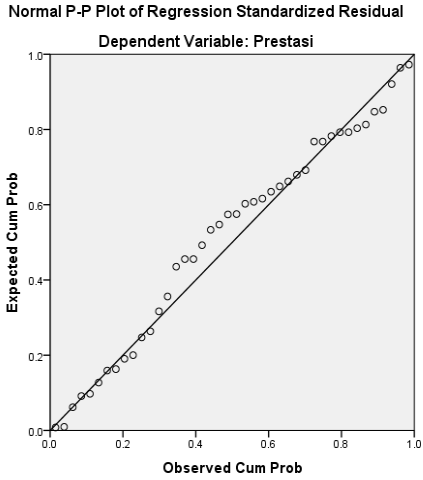

Dari grafik normal p-plot di atas terlihat bahwa sebaran data memusat pada nilai rata-rata dan media atau nilai p-plot terletak di garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun cara membaca output SPSS adalah sebagai berikut.

1) Perhatikan hasil output pada bagian ***test of homogeneity of Variances.***
2) Pengujian normalitas melalui SPSS menggunakan acuan probabilitas, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.
   a) Jika nilai *sig*. lebih dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan homogen.
   b) Jika nilai *sig*. kurang dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen.[27]

Hasil uji homogenitas dengan program SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.512	8	28	.198

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,198. Nilai signifikansi 0,198 menunjukkan bahwa 0,198 > 0,05. Maka dengan ini disimpulkan bahwa

[27]Widana and Muliani: 45.

kelompok data mengandung unsur kesamaan atau homogen.

c. Uji Linieritas

Pada penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun cara membaca output SPSS adalah sebagai berikut.

1) Perhatikan hasil output pada bagian ***ANOVA Table.***
2) Pengujian linieritas melalui SPSS menggunakan acuan probabilitas, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.
   a) Jika nilai *sig. deviation from liniearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antar kedua variabel.
   b) Jika nilai *sig. deviation from liniearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antar kedua variabel.[28]

Hasil uji linieritas dengan program SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 4.11

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X *	Between Groups	(Combined)	4776.810	23	207.687	6.227	.000

[28]Widana and Muliani, hlm. 53.

Y	Linearity	3112.373	1	3112.373	93.319	.000
	Deviation from Linearity	1664.436	22	75.656	2.268	.138
Within Groups		600.333	18	33.352		
Total		5377.143	41			

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh hasil *sig. deviation from liniearity* adalah 0,138 yang menunjukkan bahwa 0,138 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel optimisme dan prestasi belajar terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja "Ha: ada pengaruh optimisme terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Bulu Rembang."

Adapun teknik untuk menguji hipotesis dilakukan melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi.

a. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel (semakin besar nilai koefisien, semakin kuat hubungan). Koefisien korelasi 0,0 sampai +1,0 menunjukkan hubungan positif, semakin tinggi skor X, semakin tinggi pula skor Y. Sedangkan 0,0 sampai dengan -1,0 menunjukkan hubungan negatif, semakin tinggi skor X, semakin rendah skor Y. Untuk menghitung nilai koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi product moment (r_{xy}) sebagai berikut[29]:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2-(\sum X)^2\}\{N\sum Y^2-(\sum Y^2)\}}}$$

Adapun perhitungan koefisien korelasi menggunakan bantuan program SPSS versi 20, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Model Summary

Model	r	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761[a]	.579	.568	7.525

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS diketahui besarnya nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,761. Kemudian

[29]Ibnu Hajar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora:* 163.

menginterpretasi tingkat hubungan berdasarkan pada kategori tingkatan kekuatan hubungan sebagai berikut.

Tabel 4.13

Kategori tingkatan kekuatan hubungan

Nilai r	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah/Lemah
0,21 – 0,40	Rendah/Lemah
0,41 – 0,60	Sedang/Moderat
0,61 – 0,80	Tinggi/Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi/Kuat

Berdasarkan kategori tersebut, korelasi 0,761 menunjukkan bahwa kedua variabel, X (optimisme) dan Y (Prestasi belajar PAIBP) memiliki hubungan positif yang tinggi.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar proporsi variabilitas skor variabel Y yang diatributkan pada variabilitas skor variabel X. Jika hubungan anta ra optimisme dan prestasi belajar menunjukkan r = 0,761 yang berarti r2 = 0,579 (sebagaimana dalam tabel 4.15), maka 57,9% variabel prestasi belajar diatributkan atau diterangkan oleh variabilitas optimisme siswa, sedangkan 42,1% yang lain tidak dapat dijelaskan oleh optimisme.

Dengan kata lain, optimisme mempengaruhi prestasi belajar sebesar 57.9% sedangkan 42,1% yang lain dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini mencakup pada dua variabel yaitu optimisme (X) terhadap variabel dependen prestasi belajar PAI-BP (Y) yang dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear sederhana pada program spss versi 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.194	10.539		.018	.985
	X	1.184	.160	.761	7.414	.000

Dependent Variable: Y

Dari tabel diperoleh nilai a (konstanta) adalah sebesar 0,194 dan nilai b (koefisien regresi optimisme) adalah

sebesar 1,184. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$
$$Y' = 0{,}194 + 1{,}184X$$

Konstanta (a) dari persamaan regresi sebesar 0,194 menunjukkan bahwa taksiran rata-rata prestasi belajar PAI-BP siswa yang tidak memiliki optimisme (x=0) adalah 0,194. Kemudian angka koefisien regresi (b) sebesar 1,184 menunjukkan bahwa jika optimisme siswa (X) bertambah satu kali maka ditaksir atau diramalkan akan menambah/ meningkatkan nilai sebesar 1,184 poin pada skor prestasi belajar PAI-BP, dengan asumsi variabel optimisme nilainya tetap.

Karena itu, berdasarkan persamaan tersebut, jika X=1 maka nilai taksiran Y adalah:

Y'=0,194 +1,184X
=0,194+1,184(1)
= 0,194 + 1,184
= 1,378

Jika X=2, maka:
Y'=0,194+1,184X
=0,194+1,184(2)
= 0,194 + 2,368
= 2,562

Secara visual, hubungan antara X dan Y tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.4
Grafik Garis Regresi *Y'*= 0,194 +1,184*X*

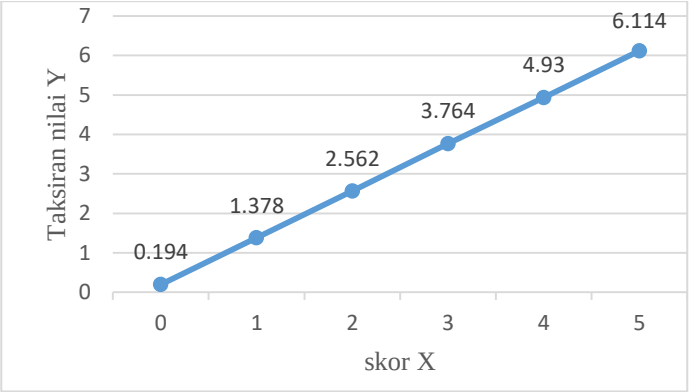

Garis dalam gambar tersebut disebut garis regresi, yaitu garis yang menunjukkan adanya hubungan antara X dan Y. Pada gambar, garis regresi cenderung bergerak naik dengan meningkatnya nilai X dan Y, serta menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai Y sejalan dengan bertambahnya skor X. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif, semakin tinggi skor optimisme, semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

d. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah

model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak, artinya regresi signifikan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima, artinya regresi tidak signifikan.
2) Jika nilai sig < α = 0,05 maka H_0 ditolak, regresi signifikan. Jika nilai sign > α (0,05) maka H_0 diterima, regresi tidak signifikan.[1]

Dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS versi 20, uji hipotesis yang diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Uji Hipotesis
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3112.373	1	3112.373	54.970	.000[b]
	Residual	2264.769	40	56.619		
	Total	5377.143	41			

a. Dependent Variable: Prestasi
b. Predictors: (Constant), Optimisme

[1]Nuryadi et al: 76.

Dari *output* tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} = 54,970 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena F_{tabel} = 4,085 dan F_{hitung} = 54,970, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Nilai sign 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan, dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara variabel optimisme (X) terhadap prestasi belajar (Y).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Optimisme memiliki peran penting terhadap kesuksesan seseorang baik itu dalam pekerjaan, kesehatan, relasi sosial, maupun pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Caver & Scheier bahwa optimisme merupakan salah satu faktor dalam psikologi positif yang terbukti dapat mempengaruhi eksistensi seseorang. Optimisme sangat berhubungan dengan hasil-hasil positif yang diinginkan seseorang, seperti kemampuan untuk mengatasi masalah, kondisi moral yang bagus, kondisi kesehatan yang bagus, serta prestasi yang bagus.[2] Rokhim menambahkan, sikap optimisme sangat diperlukan dalam bidang pendidikan supaya seseorang menjadi ulet dalam menghadapi tantangan yang

[2]Pihasniwati, Slamet, “Program Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dan Optimisme Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Sebagai Pengurus Organisasi Di ‘Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga’ Yogyakarta,": 77.

sedang dihadapi di kelas saat belajar, dan dengan adanya optimisme seseorang menjadi lebih sukses dalam segala hal.[3]

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yang saling mendukung, salah satunya adalah optimisme. Menurut Siswoto dan Sylene optimisme dapat mempengaruhi prestasi belajar karena optimisme dapat memacu motivasi siswa dalam belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga dapat mencapai prestasi.[4]

Menurut Segerestrom yang dikutip oleh Lusiawati, optimisme menjadikan orang berpikir positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Orang yang berpikir positif selalu berusaha mencapai yang terbaik.[5] Seseorang yang menginginkan prestasi belajarnya baik, harus memiliki pikiran yang positif kemudian sikap yang positif, serta perilaku yang positif. Karena prestasi yang baik merupakan akumulasi antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Sebagaimana pendapat Sunarya bahwa prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.[6]

---

[3]Nurmalasari and Isfahani.

[4]Prayitno and Ayu: 89.

[5]Lusiawati, "Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi,": 147.

[6]Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017): 302.

Optimisme menunjukkan arah dan tujuan hidup yang positif. Siswa yang optimis akan lebih berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, misalnya mendapat nilai yang bagus atau menjadi juara kelas. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut, siswa menjadi lebih bersemangat dalam berusaha, mampu melewati berbagai tantangan, mampu bangkit dari kegagalan serta memiliki keyakinan dan harapan positif untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini yang menyebabkan siswa berhasil meraih prestasi belajar yang lebih baik dan memuaskan.

Dari hasil penelitian, optimisme siswa kelas VIII SMPN 02 Bulu Rembang termasuk dalam kategori baik. Dalam hal ini optimisme mereka diukur berdasarkan tiga indikator, berpikir positif, memiliki harapan positif dan mampu memaknai diri. Mereka mampu berpikir positif bahwa keadaan baik bersifat menetap dan terjadi pada seluruh aspek kehidupan, sedangkan keadaan buruk terjadi pada situasi tertentu dan hanya sementara saja. Dari segi harapan positif mereka memiliki pandangan yang baik tentang dirinya untuk masa depan dan percaya bahwa dirinya sebagai pemegang kendali atas arah hidupnya. Sedangkan, dari segi mampu memaknai diri, mereka mampu mengenali diri sendiri dengan segala keterbatasannya, melihat diri sendiri berharga, serta percaya pada kemampuan yang dimiliki.

Dengan adanya optimisme yang baik, maka siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang cukup baik pula. Dalam penelitian ini, prestasi belajar PAI-BP siswa kelas VIII SMPN 2

Bulu Rembang Tahun Ajaran 2022/2023 termasuk dalam kategori cukup baik. Selain didukung optimisme, juga didukung oleh beberapa faktor eksternal yang lain. *Pertama*, faktor lingkungan. SMPN 2 Bulu Rembang memiliki lingkungan yang cukup nyaman untuk belajar. Sekolah ini terletak di desa sehingga memiliki lingkungan alam yang cukup sejuk dan jauh dari kebisingan. *Kedua*, dipengaruhi oleh faktor instrumental. SMPN 2 Bulu Rembang memiliki gedung dan fisik kelas dalam keadaan baik, memiliki sarana dan prasarana yang cukup, tetapi belum dilengkapi dengan proyektor. Strategi pembelajaran yang digunakan guru sebagian besar masih konvesional, seperti ceramah. Memiliki guru yang berkompeten pada bidangnya. Serta, mengikuti perkembangan kurikulum belajar, yang saat ini menerapkan kurikulum merdeka.

Hasil Penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifiksan antara optimism dengan prestasi belajar. Semakin tinggi optimism siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar mereka. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. *Pertama*, Ameria Sandi Bangun yang berjudul "Hubungan Optimisme Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri Tualang Tahun Ajaran 2015/2016" bahwa antara optimisme dan prestasi belajar IPA mempunyai korelasi sedang.[7] *Kedua*, penelitian Aurana Zahro El Hasbi yang

[7]Bangun, "Hubungan Optimisme Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tualang Tahun Ajaran 2015 / 2016 Ipa Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tualang."

berjudul “Peran Optimisme Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur’an pada Siswa Kelas 5 Dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin”, bahwa optimisme mempunyai peran yang signifikan terhadap Efikasi diri, semakin tinggi optimisme semakin tinggi pula efikasi diri dalam menghafal Al-Qur’an.[8] *Ketiga,* penelitian Kurniati dan Fakhruddin dengan judul “Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siawa SMA”. Terdapat korelasi yang kuat dan positif antara optimisme dan kemampuan pemecahan masalah matematika.[9]

Fakta bahwa optimisme mempengaruhi prestasi belajar siswa memberikan satu opsi untuk dapat meningkatkan optimisme siswa. Maka guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan optimisme siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Antara lain seperti memberikan pemahaman tentang esensi dan makna sikap optimisme, mengajarkan berfikir positif, memberikan pemahaman untuk dapat mengenal diri sendiri, memberikan pengarahan untuk mengendalikan emosi, dan memberikan semangat. Dengan memupuk dan meningkatkan sikap optimis pada siswa diharapkan mampu memperbaiki pola berpikir dan hasil belajar serta memberikan langkah terbaik menuju kesuksesan.

---

[8]Aurana Zahro El Hasbi.

[9]Kurniati and Fakhruddin, “Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMA,": 120.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan tempat penelitian

   Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bulu Rembang yang menjadi populasi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Bulu Rembang saja.

2. Keterbatasan waktu

   Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka penelitian hanya dilakukan sesuai keperluan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan desain penelitian

   Dalam penelitian ini hanya melibatkan dua variabel saja yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian selanjutnya dapat dihubungkan dengan faktor-faktor yang lain sehingga faktor X nya tidak hanya satu atau gabungan dari faktor lain.

   Meskipun banyak kekurangan dan hambatan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian. Peneliti bersyukur penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Alhamdulillah penelitian ini dapat terselesaikan meskipun dengan penuh perjuangan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat optimisme siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang Tahun ajaran 2022/2023 berada dalam kategori sangat baik yaitu pada interval 69-80 dengan nilai rata-rata 65,62.
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang Tahun ajaran 2022/2023 berada dalam kategori cukup yaitu pada interval 71 – 80 dengan nilai rata-rata 77,86.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara optimisme dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang Tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (54,970 > 4,085), dan nilai probabilitas dari tabel yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (0,000 < 0,05), maka menunjukkan angka yang signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, semakin tinggi optimisme, maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti mereka.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini hendaknya berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan optimisme siswa serta prestasi belajar siswa dengan bekerjasama dengan orang tua siswa.

2. Bagi Guru

   Guru sebagai pendidik hendaknya dapat melatih siswa untuk bersikap optimisme agar prestasi belajar anak menjadi lebih baik. Adapun, jika terdapat anak dengan prestasi belajar rendah, maka guru harus bisa memberikan pelayanan yang baik, serta bisa memahami kondisi jiwa anak sehingga bisa membangun optimisme siswa.

3. Bagi Siswa

   Kepada peserta didik diharapkan dapat mempertahan sikap optimisme dan prestasi belajar yang sudah terbentuk serta dapat meningkatkan lagi agar memiliki karakter yang unggul, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab sehingga dapat mencapai kesuksesan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghubungkan prestasi belajar dan optimisme dengan faktor

yang lain. Sehingga variabel X nya tidak hanya satu tetapi merupakan gabungan dari faktor lain.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya. Semoga penulisan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan dan dapat menambah wawasan bagi pembaca. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca umumnya. Semoga Allah SWT menyertai setiap langkah-langkah kita menuju kesuksesan. Aamin yaa robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, Suntoko, Tedi Purbangkara, and Ade Abikusna, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022)

Ahmad, Nurhayati, 'Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Penelitian Kepada Guru-Guru SMAN 7 Banda Aceh)', *Jurnal Serambi Edukasi*, 2.2 (2014), 22

Aisyah, M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Impementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018)

Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar) (Grasindo)

Anggraini, Yeni, Auliya Syaf, and Adri Murni, 'Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa', *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 1.1 (2017), 34

Asmayani, 'Membangun Optimisme Pendidikan Di Desa Stabat Lama Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Pada Masa Pandemi Covid 19', *Wahana Inovasi*, 10.2 (2021), 283

Aurana Zahro El Hasbi, 'Peran Optimisme Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin', *Skripsi*, 2022, v <http://idr.uin-antasari.ac.id/19895/>

Azwar, S, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Pustaka Belajar, 1996)

Bangun, Ameria Sandy, 'Hubungan Optimisme Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tualang Tahun Ajaran 2015 / 2016 Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tualang', 2016, 38

Candra, Lukman, 'Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14.2 (2020), 302

Daraei, Mina, and Ali Reza Ghaderi, 'Impact of Education on Optimism/Pessimism', *Journal of the Indian Academy of Applied*

Psychology, 38.2 (2012), 339–43

Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Durrotik, Ifa, 'Pengaruh Optimisme Masa Depan Terhadap Motivasi Belajar (Studi Mahasiswa PAI Semester 3 IAIN Salatiga Th 2018)', 2018, 77

Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah, 'Implementasi Kurikulum 2013 PAI Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa', *Edu Riligia*, 1.4 (2017), 524

Faisal, Muhammad Kasim, *Selekta Pendidikan; Suatu Pengantar Kebijakan Pendidikan Karakter & Arah Pembelajaran* (Azka Pustaka, 2021)

Firmansyah, Iman Mokh, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 84

Ghufron, M. Nur, and Rini Rinaswati S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek, Aswaja Pressindo* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014)

Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019)

Hulu, Victor Trismanjaya, and Taruli Rohanna Sinaga, *Analisis Data Statistik Paramerik Aplikasi SPSS Dan STATCAL (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)* (Yayasan Kita Menulis, 2019)

Ibnu Hajar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017)

Ilhamuddin, and Mullifah, *Psikologi Anak Sukses: Cara Orang Tua Memandu Anak Meraih Sukses* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019)

Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017)

'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'

Kurniati, Lenny, and Asef Umar Fakhruddin, 'Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMA', *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMUS 2018*, 1.1 (2018), 120

Kurniati, Leny, and Asef Umar Fakhruddin, 'Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Optimis Dan Pesimis Siswa SMA', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2018), 116

Kurniawan, Willytiyo, 'Relationship Between Think Positive Towards The Optimism of Psychology Student Learning in Islamic University of Riau', *Jurnal Nathiqiyah*, 2.1 (2019), 126–47

Kusmaladewi, 'Sikap Positif, Kreatif, Dan Optimisme Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah PAUD4504 Mahasiswa PG PAUD Di UPBJJ UT Makassar', *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3.1 (2020), 45 <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i1.12077>

Kusmaladewi, Kusmaladewi, 'Sikap Positif, Kreatif, Dan Optimisme Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah PAUD4504 Mahasiswa PG PAUD Di UPBJJ UT Makassar', *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3.1 (2020), 44 <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i1.12077>

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, *Syria Studies* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019)

Lusiawati, Ira, 'Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi', *Jurnal TEDC*, 10.3 (2019), 147–51

Mahmudi, ‘Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi’, *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 92 <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>

Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021)

Muthmainnah, Ariesta, ‘Pelatihan Berpikir Positif: Solusi Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra’, *Core*, 5.December (2015), 118–38

Nugroho, Untung, *Metodoogi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2018)

Nurindah, Mutya, Tina Afiatin, and Indahria Sulistyarini, ‘Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial Dengan Pelatihan Berpikir Positif Increasing Optimism of Social Institution Adolescent With Positive Thinking Training’, *Jurnal Intervensi Psikologi*, 4.1 (2012), 57–76

Nurmalasari, Ary, and Rizki Isfahani, ‘Hubungan Motivasi Belajar Dan Optimisme Masa Depan Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kesehatan Smkn 9 Kota Tangerang’, *Journal of Educational Review and Research*, 4.1 (2021), 7 <https://doi.org/10.26737/jerr.v4i1.2466>

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)

Pihasniwati, Slamet, and Hanifah Latif Muslimah, ‘Program Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dan Optimisme Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Sebagai Pengurus Organisasi Di “Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga” Yogyakarta’, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No (2014), 77

Prasetyo, Anggun Resdasari, Erin Ratna Kustanti, and Harlina Nurtjahjanti, ‘Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara

(Calon Tenaga Kerja Wanita Di BLKLN Jawa Tengah)', *Jurnal Universitas Diponegoro*, 2014, 264 <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/irwns.v5i0.308>

Prayitno, Siswoto Hadi, and Sylene Meilita Ayu, 'Hubungan Optimisme Masa Depan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Ajar Bahasa Inggris Mahasiswa Semester 1 Prodi DIII Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016-2017', *Jurnal Insight*, 13.2 (2017), 80–95

Prihadi, Edi, 'Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti', *Rabbani*, 5, 2018, 471

Puspasari, Karisma Dewi, Latipun, and Siti Suminarti Fasikhah, *PPO-R Guide: Panduan Program Pengembangan Optimisme Pada Remaja* (Malang: Psychology Forum, 2020)

Rikatsih, Nindynar, Ria Wuri Andary, Muhammad Shaleh Z, Lila Pangestu Hadiningrum, Irwandy, and Retno Dewi Prisusanti, *Metodologi Penelitian Di Berbagai Bidang* (Bandung: Media Sains, 2021)

Rohmah, Aris Nurul, Suhendri, and Mujiono, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang', *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2022), 269 <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3466>

Rosyid, Moh. Zaiful, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019)

Saputro, Khamim Zarkasih, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17.1 (2018), 25 <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>

Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori Dan Aplikasi* (Semarang: Pustaka Rizki, 2012)

Siyato, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*

(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Suciati, Wiwik, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Bandung, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suseno, Miftahun Ni'mah, 'Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu', *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 5.1 (2013), 1–24 <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art1>

Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis; Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020)

Tan, Thomas, *The Invisible Character Toolbox: Menemukan Dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak* (Yogyakarta: PBMR And, 2021)

Temaluru, Yohanes, and Dominikus Dolet Unaradjan, *Pengembangan Kemampuan Personal* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019)

Waruwu, Fidelis E, 'Korelasi Antara Optimisme Dan Prestasi Akademik Siswa SD Santa Maria Kelas 6 Di Cirebon', *Jurnal Psikologi*, 4.1 (2006), 55–70

Widana, I Wayan, and Putu Lia Muliani, *Uji Prasyarat Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020)

Winarni, Endang Widi, *Teori Dan Pratik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Witarsa, and Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya, Jakarta: Prenada Media* (Jakarta: Kencana, 2021)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Angket Optimisme

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Jml
			Positif	Negatif	
1	Berpikir positif	a. *Permanence* : Berpikir positif bahwa keadaan baik bersifat menetap dan keadaan buruk bersifat sementara.	1*, 2*, 3	19*, 20	13
		b. *Pervasiveness* : Berpikir positif bahwa peristiwa yang baik akan terjadi pada seluruh dimensi kehidupan dan peristiwa buruk hanya terjadi pada situasi tertentu saja	4, 5	21*, 22*	
		c. *Personalization* : Berpikir positif bahwa keadaan baik terjadi disebabkan oleh diri sendiri dan keadaan buruk terjadi disebabkan oleh hal-hal di luar diri.	6*, 7	23*, 24*	

2	Memiliki harapan yang baik	a. Memilki pandangan yang baik tentang dirinya untuk masa depan b. Percaya bahwa dirinya sebagai pemegang kendali atas arah hidupnya c. Melakukan sesuatu dengan lebih memusatkan pada pemecahan masalah d. Menjauhkan diri dari perasaan takut gagal	14 16* 18*	15, 34 17 19* 20	8
3	Mampu memberi makna bagi diri	a. Mampu mengenali diri sendiri dengan segala keterbatasannya b. Melihat diri sendiri berharga c. Percaya pada kemampuan yang dimiliki	21*, 22*, 23*, 24* 27, 28*, 29* 31*	25, 26 30 32, 33*	13
Jumlah					34

* Item gugur

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
			Positif	**Negatif**
1	Berpikir Positif	*Permanence*	1) Saya yakin saya bisa mendapat nilai yang baik 2) Saya yakin dapat mempertahankan nilai saya 3) Saya berusaha lebih keras untuk meningkatkan prestasi yang telah saya raih	1) Saya selalu mendapat hasil yang rendah meskipun sudah belajar 2) Saya memiliki kemampuan yang minim. Betapapun saya berusaha saya tidak akan pernah berhasil
		Pervasiveness	1) Saya pintar 2) Kulitas diri saya membuat saya yakin dapat meraih juara umum	1) Saya pintar pada mata pelajaran tertentu saja 2) Kegagalan pada salah satu mata pelajaran membuat saya tidak semangat lagi dalam berbuat sesuatu
		Personalization	1) Saya berhasil mendapat nilai baik karena usaha keras saya. 2) Saya gagal karena kurangnya fasilitas yang	1) Saya gagal karena saya bodoh 2) Saya selalu menyalahkan diri saya sendiri

			mendukung keberhasilan saya	
2	Memiliki harapan yang baik	Memilki pandangan yang baik tentang dirinya untuk masa depan	1) Saya yakin dapat meraih kesuksesan di masa depan	1) Saya tidak yakin dengan kesuksesan saya di masa depan karena saya tidak memiliki banyak kemampuan 2) Saya sudah tidak memiliki cita-cita atau keinginan apapun yang saya ingin wujudkan
		Percaya bahwa dirinya sebagai pemegang kendali atas arah hidupnya	1) Saya percaya bahwa kesuksesan berada di tangan saya sendiri	1) Saya menggantungkan keberhasilan hidup saya sepenuhnya kepada orang lain
		Melakukan sesuatu dengan lebih memusatkan pada pemecahan masalah	1) Saya percaya dengan berusaha yang keras dapat menyelesaikan masalah	1) Ketika mengalami kesulitan, saya lebih terpaku pada sisi negatifnya
		Menjauhkan diri dari perasaan takut gagal		1) Terlintas dalam pikiran saya akan kegagalan, ketika menjumpai kesulitan
3	Mampu memberi	Mampu mengenali diri	1) Saya dapat mengenali kekurangan yang ada pada	1) Saya merasa terbebani dengan kekurangan yang ada pada diri saya

	makna bagi diri	sendiri dengan segala keterbatasannya	diri saya 2) Saya dapat menerima segala kekurangan yang saya miliki 3) Saya mampu mengenali kelebihan yang saya miliki 4) Saya yakin atas potensi diri yang saya miliki	2) Ketika mendapat kritik saya merasa putus asa dan tidak mau melangkah lagi
		Melihat diri sendiri berharga	1) Saya memiliki kesempatan untuk berhasil seperti orang lain 2) Saya mengetahui bakat yang saya miliki 3) Saya mempunyai kelebihan yang menarik yang tidak dimiliki orang lain	1) Saya merasa rendah diri terhadap orang lain
		Percaya pada kemampuan yang dimiliki	1) Saya yakin bahwa saya mempunyai kemampuan yang lebih baik dari teman saya	1) Saya tidak yakin bahwa saya dapat melalui semester ini dengan baik 2) Saya selalu ragu-ragu setiap

				menghadapi ujian ataupun ulangan

Lampiran 2

Uji Coba Angket Optimisme Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 2 Bulu Rembang

Nama :
Kelas :
No Absen :

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silakan baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan tersebut. Saudara diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri saudara dengan cara memberi tanda centang (√) dalam kotak di depan salah satu jawaban yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin saya bisa mendapat nilai yang baik				
2	Saya yakin dapat mempertahankan nilai saya				
3	Saya berusaha lebih keras untuk meningkatkan prestasi yang telah saya raih				
4	Saya pintar				
5	Kulitas diri saya membuat saya yakin				

	dapat meraih juara umum				
6	Saya berhasil mendapat nilai baik karena usaha keras saya.				
7	Saya gagal karena kurangnya fasilitas yang mendukung keberhasilan saya				
8	Saya yakin dapat meraih kesuksesan di masa depan				
9	Saya percaya bahwa kesuksesan berada di tangan saya sendiri				
10	Saya percaya dengan berusaha yang keras dapat menyelesaikan masalah				
11	Saya dapat mengenali kekurangan yang ada pada diri saya				
12	Saya dapat menerima segala kekurangan yang saya miliki				
13	Saya mampu mengenali kelebihan yang saya miliki				
14	Saya yakin atas potensi diri yang saya miliki				
15	Saya memiliki kesempatan untuk berhasil seperti orang lain				
16	Saya mengetahui bakat yang saya miliki				
17	Saya mempunyai kelebihan yang menarik yang tidak dimiliki orang lain				
18	Saya yakin bahwa saya mempunyai kemampuan yang lebih baik dari teman saya				
19	Saya selalu mendapat hasil yang rendah meskipun sudah belajar				

20	Saya memiliki kemampuan yang minim. Betapapun saya berusaha saya tidak akan pernah berhasil				
21	Saya pintar pada mata pelajaran tertentu saja				
22	Kegagalan pada salah satu mata pelajaran membuat saya tidak semangat lagi dalam berbuat sesuatu				
23	Saya gagal karena saya bodoh				
24	Saya selalu menyalahkan diri saya sendiri				
25	Saya tidak yakin dengan kesuksesan saya di masa depan karena saya tidak memiliki banyak kemampuan				
26	Saya menggantungkan keberhasilan hidup saya sepenuhnya kepada orang lain				
27	Ketika mengalami kesulitan, saya lebih terpaku pada sisi negatifnya				
28	Terlintas dalam pikiran saya akan kegagalan, ketika menjumpai kesulitan				
29	Saya merasa terbebani dengan kekurangan yang ada pada diri saya				
30	Ketika mendapat kritik saya merasa putus asa dan tidak mau melangkah lagi				
31	Saya merasa rendah diri terhadap orang lain				
32	Saya tidak yakin bahwa saya dapat melalui semester ini dengan baik				

33	Saya selalu ragu-ragu setiap menghadapi ujian ataupun ulangan				
34	Saya sudah tidak memiliki cita-cita atau keinginan apapun yang ingin saya wujudkan				

Lampiran 3

Angket Optimisme siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulu Rembang

Nama :
Kelas :
No Absen :

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silakan baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan tersebut. Saudara diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri saudara dengan cara memberi tanda centang (√) dalam kotak di depan salah satu jawaban yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha lebih keras untuk meningkatkan prestasi yang telah saya raih				
2	Saya pintar				

3	Kulitas diri saya membuat saya yakin dapat meraih juara umum				
4	Saya gagal karena kurangnya fasilitas yang mendukung keberhasilan saya				
5	Saya yakin dapat meraih kesuksesan di masa depan				
6	Saya percaya bahwa kesuksesan berada di tangan saya sendiri				
7	Saya percaya dengan berusaha yang keras dapat menyelesaikan masalah				
8	Saya dapat mengenali kekurangan yang ada pada diri saya				
9	Saya dapat menerima segala kekurangan yang saya miliki				
10	Saya mampu mengenali kelebihan yang saya miliki				
11	Saya yakin atas potensi diri yang saya miliki				
12	Saya memiliki kesempatan untuk berhasil seperti orang lain				
13	Saya mempunyai kelebihan yang menarik yang tidak dimiliki orang lain				
14	Saya memiliki kemampuan yang minim. Betapapun saya berusaha saya tidak akan pernah berhasil				
15	Saya tidak yakin dengan kesuksesan saya di masa depan karena saya tidak memiliki banyak				

	kemampuan				
16	Saya menggantungkan keberhasilan hidup saya sepenuhnya kepada orang lain				
17	Ketika mengalami kesulitan, saya lebih terpaku pada sisi negatifnya				
18	Ketika mendapat kritik saya merasa putus asa dan tidak mau melangkah lagi				
19	Saya tidak yakin bahwa saya dapat melalui semester ini dengan baik				
20	Saya sudah tidak memiliki cita-cita atau keinginan apapun yang saya ingin wujudkan				

Lampiran 4

NILAI PTS PAI DB SISWA KELAS VIII A

TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

NO	NAMA	L/P	NILAI
1	Ahmad Farkhan	L	40
2	Almiratu Tungga Dewi	P	68
3	Amelya Hanifah Putri	P	70
4	Ana Fitria Zahrotul Faidah	P	80
5	Gresika Arum Nirwana	P	50
6	Idon Alfandy	L	65
7	Kholishotul Fikriyah	P	85

8	M. Nova Khoiri Anam	L	60
9	Michel Fani Ayu Dhea	P	85
10	Mohammad Yunus Ifandi	L	83
11	Muhamad Raihan Abrori	L	60
12	Muhammad Rafi Setyawan	L	65
13	Okthavia Ayu Wulandari	P	85
14	Reni Alvilia Nofita Sari	P	83
15	Sholihatur Rohmah	P	68
16	Siti Aisyah	P	85
17	Siti Maisyaroh	P	85
18	Syafa Nisrina	P	80
19	Vela Dwi Aswa	P	65
20	Zamita Dwi Meylati	P	75

NILAI PTS PAI BP SISWA KELAS VIII B
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

NO	NAMA	L/P	NILAI
1	Afif Syahriyani	P	90
2	Bayu Restianto	L	83
3	Deca Oktavia	P	90
4	Devinta Candra Secilia	P	85
5	Fastikhatun Ni'Mah	P	85

6	Hanum Dwi Pertiwi	P	88
7	Joko Susilo	L	80
8	Karya Hadi Tama	L	78
9	M. Andrian Rizki Putra	L	85
10	M. Fadkhul Rizky Umar	L	80
11	Meldivia Shahnaz Ratu Balqish	P	88
12	Mohamad Ervin Dwi Purnomo	L	88
13	Mohammad Khoirul Mahmujida	L	65
14	Muhammad Burhanuddin	L	85
15	Muhammad Hafidz Iqbal Ragilliyanto	L	75
16	Muhammad Imam Wahyudi	L	73
17	Nur Faizin	L	85
18	Ratna Lidia Sari	P	83
19	Refa Ayu Fauziah	P	83
20	Siti Mandabilya Karroha	P	88
21	Siti Munawaroh	P	88
22	Windy Pradista Utami	P	88

Lampiran 5

Daftar Nama Responden Angket

NO	NAMA	Kode
1	Ahmad Farkhan	R-1
2	Almiratu Tungga Dewi	R-2
3	Amelya Hanifah Putri	R-3
4	Ana Fitria Zahrotul Faidah	R-4
5	Gresika Arum Nirwana	R-5
6	Idon Alfandy	R-6
7	Kholishotul Fikriyah	R-7
8	M. Nova Khoiri Anam	R-8
9	Michel Fani Ayu Dhea	R-9
10	Mohammad Yunus Ifandi	R-10
11	Muhamad Raihan Abrori	R-11
12	Muhammad Rafi Setyawan	R-12
13	Okthavia Ayu Wulandari	R-13
14	Reni Alvilia Nofita Sari	R-14
15	Sholihatur Rohmah	R-15
16	Siti Aisyah	R-16
17	Siti Maisyaroh	R-17
18	Syafa Nisrina	R-18
19	Vela Dwi Aswa	R-19
20	Zamita Dwi Meylati	R-20

21	Afif Syahriyani	R-21
22	Bayu Restianto	R-22
23	Deca Oktavia	R-23
24	Devinta Candra Secilia	R-24
25	Fastikhatun Ni'Mah	R-25
26	Hanum Dwi Pertiwi	R-26
27	Joko Susilo	R-27
28	Karya Hadi Tama	R-28
29	M. Andrian Rizki Putra	R-29
30	M. Fadkhul Rizky Umar	R-30
31	Meldivia Shahnaz Ratu Balqish	R-31
32	Mohamad Ervin Dwi Purnomo	R-32
33	Mohammad Khoirul Mahmujida	R-33
34	Muhammad Burhanuddin	R-34
35	Muhammad Hafidz Iqbal Ragilliyanto	R-35
36	Muhammad Imam Wahyudi	R-36
37	Nur Faizin	R-37
38	Ratna Lidia Sari	R-38
39	Refa Ayu Fauziah	R-39
40	Siti Mandabilya Karroha	R-40
41	Siti Munawaroh	R-41

42	Windy Pradista Utami	R-42

Lampiran 6

Daftar Nama Responden Uji Coba Angket

No	Nama	Kode
1	Abdul Hakim	UC_1
2	Achmad Aldi Setiyawan	UC_2
3	Achmad Zackis Ananda Putra	UC_3
4	Adila Lestisya Kirana	UC_4
5	Ahmad Duwi Aditiya	UC_5
6	Ahmad Faiz Muafiy	UC_6
7	Ahmad Rizal Ferdiyansyah	UC_7
8	Aprilia Himmatul Ulya	UC_8
9	Asyifa Hidayatun Nikmah	UC_9
10	Atika Talita Zahra	UC_10
11	Chika Pebri Amelia Putri	UC_11
12	Ervina Putri Nurlita	UC_12
13	Fellysya Indah Maulida Putri	UC_13
14	Gendish Risty Ayu Aninditya	UC_14
15	Mangun Dijaya	UC_15
16	Mohkamat Zaenal Arifin	UC_16

17	Muhammad Novan Juniyanto	UC_17
18	Muhammad Rouf Ibrahim	UC_18
19	Muhammad Zainal Abidin	UC_19
20	Naufal Muzakki	UC_20
21	Novita Subkhi Cahyani	UC_21
22	Siti Syafa'Atul Jannah	UC_22
23	Siti Uswatun Nisak	UC_23
24	Syifa Aulia Latifa	UC_24
25	Yopi Kasela Atmaja	UC_25

Lampiran 7

Skor Data Uji Coba Angket

Kode	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
UC_1	3	3	4	3	3	3	3	3
UC_2	2	4	4	2	3	3	3	2
UC_3	3	3	4	2	3	4	4	3
UC_4	3	3	2	2	2	3	2	1
UC_5	4	4	4	4	4	4	4	3
UC_6	2	2	3	3	3	1	1	2
UC_7	4	4	4	4	4	3	4	3
UC_8	4	4	3	3	3	3	3	3
UC_9	3	3	4	4	4	3	3	4
UC_10	3	3	4	4	4	3	4	4
UC_11	4	4	4	4	4	4	4	4
UC_12	4	3	2	2	2	4	3	2

UC_13	3	3	2	2	2	3	2	2
UC_14	4	4	4	4	4	3	4	4
UC_15	4	4	3	3	3	3	4	3
UC_16	3	3	4	4	4	3	3	4
UC_17	3	3	4	4	4	3	3	4
UC_18	4	3	4	4	4	3	3	4
UC_19	4	4	3	3	3	4	3	3
UC_20	4	4	4	4	4	3	3	4
UC_21	4	4	3	3	3	4	3	3
UC_22	4	4	3	3	3	4	3	3
UC_23	3	3	4	4	4	3	3	4
UC_24	3	3	3	3	3	3	3	3
UC_25	4	4	4	4	4	4	4	4

P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	2	3	3	2	2	2	2	2
4	4	3	4	2	3	3	3	2	3
2	3	3	2	2	2	4	4	4	4
4	4	3	3	3	2	3	4	3	3
2	1	2	1	1	1	2	3	2	3
4	4	3	3	2	3	3	3	3	4
3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	3	3	1	1	3	3	3	4

2	4	2	1	2	2	1	2	1	3
2	3	2	3	3	3	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
3	3	3	2	1	1	3	3	1	4
4	3	3	3	2	2	3	2	3	3
4	4	4	3	4	3	2	3	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	2	4
3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
4	3	3	3	2	2	2	2	2	3
3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
3	3	4	3	4	3	4	3	2	2
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	2	1	1	1	1	2	4	4

P19	**P20**	**P21**	**P22**	**P23**	**P24**	**P25**	**P26**	**P27**	**P28**
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
2	2	2	2	3	2	3	3	4	4
3	3	3	3	4	4	2	2	4	3
2	3	4	4	4	3	3	1	1	4
3	3	4	4	4	2	3	3	4	4
3	2	4	4	4	2	1	2	3	1
2	3	2	3	3	3	3	3	4	3
3	2	3	4	3	2	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	2	3	4	4	3	4
2	2	3	3	3	3	3	3	4	4
3	2	4	2	3	3	3	1	3	3
3	2	3	3	3	3	3	1	3	4
4	3	4	3	2	2	3	2	4	4
1	2	3	4	2	2	2	1	3	4

2	2	3	3	1	3	2	3	3	3
2	4	3	4	4	2	4	3	4	3
3	4	4	4	4	2	3	3	4	3
3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
1	2	2	3	3	2	2	2	4	4
4	2	3	4	2	1	3	3	3	4
3	3	2	4	2	3	2	4	4	4
3	4	2	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	1	3	3	4	3	3
3	3	2	2	3	2	1	1	4	4

P29	P30	P31	P32	P33	P34	Total
2	3	2	3	3	3	107
3	2	2	3	2	3	89
3	3	3	3	3	4	107
2	2	2	1	2	1	87
2	3	2	2	2	2	110
3	2	3	2	3	1	75
3	2	3	3	3	4	109
2	4	2	1	2	3	108
3	2	3	4	3	3	110
2	1	2	4	2	4	113
3	3	1	3	1	3	105
1	1	1	2	4	2	80
2	2	2	1	2	3	91
2	3	2	2	2	4	114
2	1	2	1	2	3	86
3	2	3	3	3	3	98
2	3	3	3	3	4	114
3	3	4	2	3	3	113

1	3	1	4	4	4	113
2	1	2	2	2	3	93
2	2	2	4	2	4	105
3	3	3	3	3	3	107
3	3	3	4	3	4	121
4	2	4	3	4	4	112
1	1	1	4	1	2	91

Lampiran 8

Skor Data Angket Optimisme

Kode	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11
R-1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2
R-2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
R-3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3
R-4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
R-5	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2
R-6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
R-7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
R-8	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4
R-9	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
R-10	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
R-11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R-12	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2
R-13	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
R-14	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2
R-15	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3

R-16		3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
R-17		4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
R-18		3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3
R-19		3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
R-20		4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3
R-21		4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
R-22		4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3
R-23		4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-24		4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
R-25		4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
R-26		4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4
R-27		3	1	3	1	3	3	3	4	4	4	1
R-28		3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
R-29		4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2
R-30		4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3
R-31		3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
R-32		4	3	4	2	4	3	3	1	1	4	4
R-33		4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3
R-34		4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
R-35		4	3	4	2	4	3	3	1	1	4	4
R-36		3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
R-37		4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3
R-38		3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4
R-39		4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4
R-40		4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
R-41		4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4
R-42		4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3
P12	**P13**	**P14**	**P15**	**P16**	**P17**	**P18**	**P19**	**P20**	**Total**			

2	3	2	3	3	2	3	2	2	49
3	3	3	2	2	3	3	3	4	58
4	3	2	2	3	2	3	3	3	63
4	4	4	3	3	3	3	4	4	73
3	2	3	3	3	2	3	2	3	57
4	3	3	2	3	3	3	3	3	62
4	3	3	3	4	3	4	3	4	66
4	3	3	3	2	2	1	2	1	50
4	3	4	4	4	4	4	4	4	77
3	4	4	4	4	3	3	3	3	73
3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
3	3	2	3	3	2	3	2	2	54
4	4	3	3	4	3	3	3	4	69
4	3	2	2	4	4	4	4	4	65
3	3	3	2	3	3	3	3	4	58
4	3	3	3	4	3	4	3	3	67
4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
4	2	3	2	3	2	4	4	4	62
4	3	3	4	3	1	2	3	1	61
4	4	4	4	3	4	4	3	4	73
4	4	3	4	4	3	4	4	4	76
1	3	3	3	3	3	3	3	3	61
4	3	3	3	3	4	4	4	4	74
4	3	3	2	3	2	3	3	3	67
3	4	3	3	3	3	3	4	4	70
4	3	3	4	4	3	3	4	4	71
3	3	2	3	2	3	3	4	3	56
4	3	3	2	2	1	4	3	3	64
3	3	4	3	3	3	3	3	3	65

4	3	4	3	3	3	3	3	3	65
4	2	3	4	4	4	4	4	4	73
3	4	2	4	4	2	3	3	4	62
4	3	4	4	4	4	3	1	2	63
4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
3	4	2	4	4	2	3	3	4	62
3	3	2	3	2	3	3	3	3	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	3	3	3	3	3	4	3	4	67
4	3	3	3	3	3	4	4	4	71
4	3	3	3	3	2	4	3	3	69
4	3	3	3	4	3	4	4	4	72
4	3	3	3	3	3	4	3	4	69

Lampiran 9

Daftar Nama Guru SMPN 2 Bulu

No	Nama	NIP	Gol
1	Sholikhah,S.Pd.	19670614 200212 2 004	IVA
2	Achmad Syiarrudin Tap,S.Pd.	19650323 199502 1 001	IVA
3	Drs. Sutikna	19670311 200212 1 004	IVA
4	Drs. Sunaryo	19640426 200212 1 003	IVA
5	Moh. Abdul Mu'is,Am.Pd	19710802 199412 1 001	IIID
6	Siti Aspiyati,S.Pd	19790924 200312 2 005	IIID
7	Irwan Setiyawan, S.Pd.	19730121 200312 1 005	IIID

8	Agus Susanto, S.Pd.	19760803 200501 1 005	IIID
9	Sulistyowati, S.Pd.	19690502 200604 2 010	IIID
10	Arief Mardono, S.Pd.	19770313 200604 1 017	IIID
11	Ninik Suryani, S.Pd.	19650214 200701 2 005	IIID
12	Aisyah Putri Astari,S.Pd.	19950310 201902 2 002	IIIA
13	Layinatul Khasanah,S.Pd.	19941114 202012 2 016	IIIA
14	Sandhy Ikha Yunita S.Pd.	19800628 202121 2 007	-
15	Ratna Shinta Dewi,S.Pd	-	-
16	Eko Wahyudi,S.Pd	-	-
17	Achmad Fitriadi S,S.Pd.	-	-
18	Muhammad Fuad Silmi,S.Pd.	-	-
19	Purnama Adi Sasangka,S.Pd.	-	-
20	Sifi Ana Wahidatu Zahroh,S.Pd.	-	-

Lampiran 10

Daftar Nama Tenaga Kependidikan SMPN 2 Bulu

No	Nama Pegawai	NIP	Gol
1	Suparno	19660227 199303 1 006	III B
2	Pardi	19660323 199903 1 006	III B
3	Kamid	19791017 201406 1 001	II A
4	Sabari	19820902 201406 1 001	II A
5	Muhamad Yani	-	-

6	Ahmad Yani	-	-
7	Lia Mariatul Qiptiyah	-	-

Lampiran 11

Sarana dan Prasarana SMPN 2 Bulu

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml.	Luas (m^2)	Jml.	Luas (m^2)	Jml.	Luas (m^2)
1	Ruang Teori/Kelas	9	648	3	216		
2	Laboratorium IPA	1	144	1	144		
3	Ruang Perpustakaan	1	144	1	144		
4	Ruang Ketrampilan	1	144				
5	Ruang UKS	1	9				
6	Koperasi/Toko	1	9				
7	Ruang BP/BK	1	9				
8	Ruang Kepala Skolah	1	9				
9	Ruang Guru	1	72				
10	Ruang TU	1	99				
11	Ruang OSIS	1	9				
12	Kamar Mandi/WC Guru	2	18				
13	Kamar Mandi/WC Murid	2	18				
14	Gudang	1	6				
15	Ruang Ibadah	1	36			1	36
16	Rumah Dinas Kepala Sekolah					1	36
17	Rumah Dinas Guru						
18	Rumah Penjaga Sekolah	1	36				

Lampiran 12

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 2647/Un.10.3/J.1/D.A.04.09/05/2022 3 Juni 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. Bpk. Dr. H. Raharjo
M. Ed, St..di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama Lengkap : Siti Zaroah
2. Nim : 1703016090
3. Semester Ke- : 10
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Optimisme Terhadap Prestasi Belajar PAI Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Viii SmpNegeri 2 Bulu Rembang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fithris, M.Ag.

Lampiran 13

Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024–7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3967/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2022 10 Agustus 2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Siti Zaroah
NIM : 1703016090

Yth.
Kepala SMP Negeri 2 Bulu, Rembang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Siti Zaroah
NIM : 1703016090
Alamat : Warugunung RT 11/RW 03, Bulu, Rembang
Judul skripsi : "Pengaruh Optimisme Terhadap Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 2 Bulu Rembang"
Pembimbing : Dr. H. Raharjo M. Ed, St.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan

tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 14

Surat Keterangan

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 BULU
Jl. Sulang-Sumber Km. 6 Warugunung Kec. Bulu ✉ 59255
email: smpn2bulu97@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/214/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : SHOLIKHAH,S.Pd.
NIP : 196706142002122004
pangkat/golongan : Pembina / IV.a
jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Bulu

menerangkan bahwa :

nama : SITI ZAROAH
N I M : 1703016090
Alamat : Warugunung RT 11/RW 03, Bulu, Rembang.

Adalah benar-benar melaksanakan riset untuk penulisan skripsi dengan judul: **Pengaruh Optimisme Terhadap Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 2 Bulu Rembang** mulai tanggal 23 Agustus s.d. 9 September 2022 sesuai surat permohonan izin riset dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang nomor: 3967/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2022 tanggal 10 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bulu, 9 November 2022
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG SMP NEGERI 2 BULU DINDIKPORA

SHOLIKHAH,S.Pd.
NIP. 196706142002122004

Lampiran 15

Perhitungan Uji Validitas Angket Optimisme

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	Total
P1	Pearson Correlation	1	.659**	.142	.396*	.150	.524**	.321	.140	.157	.081	-.028	.070	.230	.274	.203	-.135	.438*	-.200	-.121	-.140	.000	.035	.498*	-.024	.248	.125	.555**	.256	.422*	-.090	.677**	.077	.207	.227	.474*
	Sig. (2-tailed)		.000	.498	.050	.473	.007	.117	.504	.454	.701	.892	.739	.270	.184	.331	.519	.028	.337	.565	.504	1.000	.868	.011	.910	.233	.551	.004	.217	.036	.670	.000	.716	.320	.275	.017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	.659**	1	.087	.405*	.346	.398*	.488*	.212	.211	-.199	.040	.084	.231	.355	.134	.190	.129	-.247	.069	-.258	.231	.033	.260	.033	.347	.044	.349	.529**	.215	.030	.569**	.087	.067	.164	.448*
	Sig. (2-tailed)	.000		.679	.045	.090	.049	.013	.308	.312	.340	.850	.691	.266	.082	.525	.364	.538	.233	.745	.213	.266	.877	.209	.874	.090	.835	.087	.007	.302	.885	.003	.679	.752	.434	.025
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	.142	.087	1	.022	-.186	.039	.433*	-.054	-.151	.387	-.424*	-.320	.017	-.253	.169	-.033	-.155	.177	-.049	-.205	.248	.560**	.361	-.024	.000	-.397*	.757**	-.147	.230	-.157	.490*	-.506**	.122	-.203	.080
	Sig. (2-tailed)	.498	.679		.915	.374	.854	.031	.796	.472	.056	.035	.119	.936	.222	.418	.876	.460	.398	.816	.326	.233	.004	.076	.910	1.000	.050	.000	.482	.269	.453	.013	.010	.560	.330	.706
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	.396*	.405*	.022	1	.347	.085	.283	.086	.384	-.258	.058	.402*	.645**	.247	.244	.119	.537**	-.168	.356	-.111	.189	.107	.170	.125	.503*	.342	.098	.271	-.029	.234	.219	.352	.399*	.457*	.625**
	Sig. (2-tailed)	.050	.045	.915		.089	.685	.171	.683	.058	.213	.783	.046	.001	.234	.239	.571	.006	.423	.081	.598	.366	.611	.418	.553	.010	.094	.640	.191	.890	.261	.293	.084	.048	.022	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	.150	.346	-.186	.347	1	.116	.378	.419*	.466*	-.125	.270	.696**	.415*	.163	.687**	.132	.191	-.035	.285	.260	.309	.192	.126	.301	.494*	.649**	-.094	.248	-.029	.646**	.125	.271	.282	.422*	.721**
	Sig. (2-tailed)	.473	.090	.374	.089		.580	.063	.037	.019	.552	.191	.000	.039	.435	.001	.529	.361	.866	.168	.209	.133	.357	.550	.143	.012	.000	.654	.231	.892	.000	.551	.191	.173	.035	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P6	Pearson Correlation	.524**	.398*	.039	.085	.116	1	.194	.533**	-.045	.200	-.004	.182	.154	.195	.248	-.200	.352	-.432*	-.239	-.277	.218	.031	.533**	-.310	.218	-.028	.347	.012	.202	-.043	.477*	-.342	.167	.222	.280
	Sig. (2-tailed)	.007	.049	.854	.685	.580		.352	.006	.832	.337	.984	.385	.463	.351	.232	.337	.084	.031	.249	.180	.296	.884	.006	.132	.296	.896	.090	.954	.332	.839	.016	.094	.424	.285	.175
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P7	Pearson Correlation	.321	.488*	.433*	.283	.378	.194	1	.303	.365	.321	.182	.085	.362	.173	.246	.303	.020	.100	-.016	.007	.451*	.414*	.438*	.152	.225	.057	.399*	.258	.192	.200	.482*	-.109	.226	.080	.561**
	Sig. (2-tailed)	.117	.013	.031	.171	.063	.352		.141	.073	.117	.385	.686	.076	.408	.236	.141	.923	.634	.940	.973	.024	.039	.028	.467	.279	.787	.048	.213	.358	.338	.015	.604	.277	.704	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P8	Pearson Correlation	.140	.212	-.054	.086	.419*	.533**	.303	1	-.161	-.006	.362	.346	.410*	.075	.422*	.132	.232	-.149	.079	.003	.687**	-.028	.516**	.066	.196	.087	.054	.181	.046	.491*	.299	-.312	.402*	.188	.485*
	Sig. (2-tailed)	.504	.308	.796	.683	.037	.006	.141		.442	.978	.076	.090	.042	.720	.035	.530	.265	.478	.708	.988	.000	.895	.008	.753	.347	.679	.797	.387	.828	.013	.147	.129	.046	.367	.014
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P9	Pearson Correlation	.157	.211	-.151	.384	.466*	-.045	.365	-.161	1	-.074	.107	.591**	.222	.126	.296	.220	.113	-.158	.116	.405*	-.233	.088	-.072	.184	.466*	.689**	-.071	.230	-.144	.273	.124	.442*	.232	.521**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.454	.312	.472	.058	.019	.832	.073	.442		.726	.610	.002	.287	.549	.150	.291	.592	.451	.579	.045	.263	.676	.732	.380	.019	.001	.737	.270	.491	.187	.556	.027	.264	.008	.008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	.081	-.199	.387	-.258	-.125	.200	.321	-.006	-.074	1	-.028	-.222	-.135	-.253	.103	.018	-.217	.446*	-.445*	-.043	.124	.385	.224	-.173	-.371	-.344	.455*	-.435*	.230	-.395	.341	-.339	.037	-.160	-.054
	Sig. (2-tailed)	.701	.340	.056	.213	.552	.337	.117	.978	.726		.892	.286	.521	.222	.623	.930	.297	.025	.026	.839	.556	.057	.281	.408	.068	.092	.022	.030	.269	.051	.096	.097	.859	.445	.799
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	-.028	.040	-.424*	.058	.270	-.004	.182	.362	.107	-.028	1	.118	.122	.198	.010	.147	.165	.004	.106	.141	.080	-.249	.049	.035	-.080	.222	-.255	.214	.099	.163	-.061	.359	.206	.087	.254
	Sig. (2-tailed)	.892	.850	.035	.783	.191	.984	.385	.076	.610	.892		.573	.560	.343	.961	.483	.432	.984	.614	.502	.704	.231	.814	.869	.704	.285	.219	.304	.638	.436	.773	.078	.322	.680	.221
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	.070	.084	-.320	.402*	.696**	.182	.085	.346	.591**	-.222	.118	1	.568**	.213	.659**	.046	.340	-.182	.369	.427*	.197	.056	.023	.152	.590**	.697**	-.226	.114	-.244	.623**	.031	.307	.483*	.744**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.739	.691	.119	.046	.000	.385	.686	.090	.002	.286	.573		.003	.308	.000	.828	.097	.385	.070	.033	.346	.792	.912	.468	.002	.000	.277	.589	.240	.001	.883	.136	.014	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	.230	.231	.017	.645**	.415*	.154	.362	.410*	.222	-.135	.122	.568**	1	.434*	.458*	.226	.298	-.074	.430*	.360	.491*	.312	.144	.201	.491*	.419*	.008	.329	-.276	.452*	.073	.262	.738**	.517**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.270	.266	.936	.001	.039	.463	.076	.042	.287	.521	.560	.003		.030	.021	.278	.147	.726	.032	.077	.013	.129	.494	.335	.013	.037	.970	.109	.183	.023	.728	.206	.000	.008	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	.274	.355	-.253	.247	.163	.195	.173	.075	.126	-.253	.198	.213	.434*	1	.091	-.018	.253	-.195	.167	.134	.178	.050	-.149	-.120	.355	.180	-.243	.169	-.083	.280	-.058	.205	.249	.215	.304
	Sig. (2-tailed)	.184	.082	.222	.234	.435	.351	.408	.720	.549	.222	.343	.308	.030		.664	.933	.223	.351	.424	.523	.396	.811	.477	.568	.081	.390	.243	.420	.695	.175	.783	.325	.230	.302	.140
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation	.203	.134	.169	.244	.687**	.248	.246	.422*	.296	.103	.010	.659**	.458*	.091	1	-.173	.297	-.073	.298	.313	.401*	.303	.165	-.045	.401*	.364	.289	-.030	-.031	.545**	.402*	-.013	.599**	.589**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.331	.525	.418	.239	.001	.232	.236	.035	.150	.623	.961	.000	.021	.664		.408	.149	.728	.158	.128	.047	.142	.429	.830	.047	.074	.161	.887	.883	.005	.046	.952	.002	.003	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P16	Pearson Correlation	-.135	.190	-.033	.119	.132	-.200	.303	.132	.220	.018	.147	.046	.226	-.018	-.173	1	-.420*	.200	.022	.153	.207	-.059	-.032	.040	-.104	-.013	-.088	.440*	-.225	-.020	-.008	.081	.009	.052	.117
	Sig. (2-tailed)	.519	.364	.876	.571	.529	.337	.141	.530	.291	.930	.483	.828	.278	.933	.408		.036	.337	.918	.465	.320	.781	.879	.849	.622	.950	.677	.028	.280	.923	.972	.701	.966	.806	.578
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P17	Pearson Correlation	.438*	.129	-.155	.537**	.191	.352	.020	.232	.113	-.217	.165	.340	.298	.253	.297	-.420*	1	-.435*	.295	-.232	.126	-.054	.354	-.116	.378	.247	.125	-.127	.283	.292	.221	.222	.246	.318	.449*
	Sig. (2-tailed)	.028	.538	.460	.006	.361	.084	.923	.265	.592	.297	.432	.097	.147	.223	.149	.036		.030	.152	.265	.548	.799	.083	.582	.062	.233	.551	.546	.170	.156	.287	.286	.236	.131	.025
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P18	Pearson Correlation	-.200	-.247	.177	-.168	-.035	-.432*	.100	-.149	-.158	.446*	.004	-.182	-.074	-.195	-.073	.200	-.435*	1	.049	.277	.109	.277	.067	.310	-.218	.028	-.081	-.164	.051	-.136	.016	-.023	-.018	-.336	-.041
	Sig. (2-tailed)	.337	.233	.398	.423	.866	.031	.634	.478	.451	.025	.984	.385	.726	.351	.728	.337	.030		.815	.180	.605	.180	.749	.132	.296	.896	.699	.433	.810	.517	.940	.912	.932	.101	.845
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P19	Pearson Correlation	-.121	.069	-.049	.356	.285	-.239	-.016	.079	.116	-.445*	.106	.369	.430*	.167	.298	.022	.295	.049	1	.350	.291	.144	-.138	.147	.291	.377	-.175	-.004	-.237	.373	-.061	.383	.294	.115	.411*
	Sig. (2-tailed)	.565	.745	.816	.081	.168	.249	.940	.708	.579	.026	.614	.070	.032	.424	.158	.918	.152	.815		.087	.158	.492	.510	.482	.158	.063	.403	.985	.255	.066	.774	.059	.154	.583	.041
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P20	Pearson Correlation	-.140	-.258	-.205	-.111	.260	-.277	.007	.003	.405*	-.043	.141	.427*	.360	.134	.313	.153	-.232	.277	.350	1	-.065	.167	-.191	.329	.196	.638**	-.347	.139	-.325	.424*	-.239	.312	.475*	.221	.354
	Sig. (2-tailed)	.504	.213	.326	.598	.209	.180	.973	.988	.045	.839	.502	.033	.077	.523	.128	.465	.265	.180	.087		.756	.426	.361	.109	.347	.001	.089	.508	.113	.035	.249	.129	.016	.288	.083
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P21	Pearson Correlation	.000	.231	.248	.189	.309	.218	.451*	.687**	-.233	.124	.080	.197	.491*	.178	.401*	.207	.126	.109	.291	-.065	1	.354	.368	.101	.167	-.158	.203	-.116	.129	.411*	.377	-.448*	.229	-.087	.431*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.266	.233	.366	.133	.296	.024	.000	.263	.556	.704	.346	.013	.396	.047	.320	.548	.605	.158	.756		.083	.070	.632	.426	.450	.330	.580	.539	.041	.063	.025	.271	.680	.032
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P22	Pearson Correlation	.035	.033	.560**	.107	.192	.031	.414*	-.028	.088	.385	-.249	.056	.312	.050	.303	-.059	-.054	.277	.144	.167	.354	1	.286	.455*	.118	.075	.345	-.099	-.091	.155	.235	-.190	.259	-.147	.346
	Sig. (2-tailed)	.868	.877	.004	.611	.357	.884	.039	.895	.676	.057	.231	.792	.129	.811	.142	.781	.799	.180	.492	.426	.083		.165	.022	.575	.723	.091	.639	.664	.459	.259	.363	.211	.482	.091
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P23	Pearson Correlation	.498*	.260	.361	.170	.126	.533**	.438*	.516**	-.072	.224	.049	.023	.144	-.149	.165	-.032	.354	.067	-.138	-.191	.368	.286	1	.227	.276	.093	.458*	.113	.456*	.130	.603**	-.401*	.104	-.042	.432*
	Sig. (2-tailed)	.011	.209	.076	.418	.550	.006	.028	.008	.732	.281	.814	.912	.494	.477	.429	.879	.083	.749	.510	.361	.070	.165		.276	.182	.658	.021	.591	.022	.535	.001	.047	.622	.841	.031
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P24	Pearson Correlation	-.024	.033	-.024	.125	.301	-.310	.152	.066	.184	-.173	.035	.152	.201	-.120	-.045	.040	-.116	.310	.147	.329	.101	.455*	.227	1	.201	.420*	-.186	.320	-.125	.357	-.051	.143	.127	-.172	.286
	Sig. (2-tailed)	.910	.874	.910	.553	.143	.132	.467	.753	.380	.408	.869	.468	.335	.568	.830	.849	.582	.132	.482	.109	.632	.022	.276		.335	.037	.372	.119	.553	.080	.809	.494	.545	.411	.165
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P25	Pearson Correlation	.248	.347	.000	.503*	.494*	.218	.225	.196	.466*	-.371	-.080	.590**	.491*	.355	.401*	-.104	.378	-.218	.291	.196	.167	.118	.276	.201	1	.580**	-.068	.233	.065	.540**	.151	.112	.343	.521**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.233	.090	1.000	.010	.012	.296	.279	.347	.019	.068	.704	.002	.013	.081	.047	.622	.062	.296	.158	.347	.426	.575	.182	.335		.002	.748	.263	.759	.005	.472	.594	.093	.008	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P26	Pearson Correlation	.125	.044	-.397*	.342	.649**	-.028	.057	.087	.689**	-.344	.222	.697**	.419*	.180	.364	-.013	.247	.028	.377	.638**	-.158	.075	.093	.420*	.580**	1	-.394	.309	-.204	.555**	-.162	.560**	.347	.462*	.620**
	Sig. (2-tailed)	.551	.835	.050	.094	.000	.896	.787	.679	.001	.092	.285	.000	.037	.390	.074	.950	.233	.896	.063	.001	.450	.723	.658	.037	.002		.051	.133	.328	.004	.438	.004	.089	.020	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P27	Pearson Correlation	.555**	.349	.757**	.098	-.094	.347	.399*	.054	-.071	.455*	-.255	-.226	.008	-.243	.289	-.088	.125	-.081	-.175	-.347	.203	.345	.458*	-.186	-.068	-.394	1	-.110	.483*	-.336	.817**	-.348	.117	-.065	.207
	Sig. (2-tailed)	.004	.087	.000	.640	.654	.090	.048	.797	.737	.022	.219	.277	.970	.243	.161	.677	.551	.699	.403	.089	.330	.091	.021	.372	.748	.051		.602	.015	.100	.000	.088	.577	.758	.322
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P28	Pearson Correlation	.256	.529**	-.147	.271	.248	.012	.258	.181	.230	-.435*	.214	.114	.329	.169	-.030	.440*	-.127	-.164	-.004	.139	-.116	-.099	.113	.320	.233	.309	-.110	1	-.288	.195	-.034	.363	.278	.354	.329
	Sig. (2-tailed)	.217	.007	.482	.191	.231	.954	.213	.387	.270	.030	.304	.589	.109	.420	.887	.028	.546	.433	.985	.508	.580	.639	.591	.119	.263	.133	.602		.162	.350	.873	.075	.178	.082	.109
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P29	Pearson Correlation	.422*	.215	.230	-.029	-.029	.202	.192	.046	-.144	.230	.099	-.244	-.276	-.083	-.031	-.225	.283	.051	-.237	-.325	.129	-.091	.456*	-.125	.065	-.204	.483*	-.288	1	-.096	.549**	-.338	-.204	-.363	.062
	Sig. (2-tailed)	.036	.302	.269	.890	.892	.332	.358	.828	.491	.269	.638	.240	.183	.695	.883	.280	.170	.810	.255	.113	.539	.664	.022	.553	.759	.328	.015	.162		.650	.004	.098	.328	.074	.770
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P30	Pearson Correlation	-.090	.030	-.157	.234	.646**	-.043	.200	.491*	.273	-.395	.163	.623**	.452*	.280	.545**	-.020	.292	-.136	.373	.424*	.411*	.155	.130	.357	.540**	.555**	-.336	.195	-.096	1	-.129	.007	.429*	.320	.590**
	Sig. (2-tailed)	.670	.885	.453	.261	.000	.839	.338	.013	.187	.051	.436	.001	.023	.175	.005	.923	.156	.517	.066	.035	.041	.459	.535	.080	.005	.004	.100	.350	.650		.539	.972	.032	.119	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P31	Pearson Correlation	.677**	.569**	.490*	.219	.125	.477*	.482*	.299	.124	.341	-.061	.031	.073	-.058	.402*	-.008	.221	.016	-.061	-.239	.377	.235	.603**	-.051	.151	-.162	.817**	-.034	.549**	-.129	1	-.318	.159	.013	.451*
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.013	.293	.551	.016	.015	.147	.556	.096	.773	.883	.728	.783	.046	.972	.287	.940	.774	.249	.063	.259	.001	.809	.472	.438	.000	.873	.004	.539		.121	.452	.952	.024
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P32	Pearson Correlation	.077	.087	-.506**	.352	.271	-.342	-.109	-.312	.442*	-.339	.359	.307	.262	.205	-.013	.081	.222	-.023	.383	.312	-.448*	-.190	-.401*	.143	.112	.560**	-.348	.363	-.338	.007	-.318	1	.228	.390	.250
	Sig. (2-tailed)	.716	.679	.010	.084	.191	.094	.604	.129	.027	.097	.078	.136	.206	.325	.952	.701	.286	.912	.059	.129	.025	.363	.047	.494	.594	.004	.088	.075	.098	.972	.121		.274	.054	.229
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P33	Pearson Correlation	.207	.067	.122	.399*	.282	.167	.226	.402*	.232	.037	.206	.483*	.738**	.249	.599**	.009	.246	-.018	.294	.475*	.229	.259	.104	.127	.343	.347	.117	.278	-.204	.429*	.159	.228	1	.523**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.320	.752	.560	.048	.173	.424	.277	.046	.264	.859	.322	.014	.000	.230	.002	.966	.236	.932	.154	.016	.271	.211	.622	.545	.093	.089	.577	.178	.328	.032	.452	.274		.007	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P34	Pearson Correlation	.227	.164	-.203	.457*	.422*	.222	.080	.188	.521**	-.160	.087	.744**	.517**	.215	.589**	.052	.318	-.336	.115	.221	-.087	-.147	-.042	-.172	.521**	.462*	-.065	.354	-.363	.320	.013	.390	.523**	1	.551**
	Sig. (2-tailed)	.275	.434	.330	.022	.035	.285	.704	.367	.008	.445	.680	.000	.008	.302	.003	.806	.131	.101	.583	.288	.680	.482	.841	.411	.008	.020	.758	.082	.074	.119	.952	.054	.007		.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.474*	.448*	.080	.625**	.721**	.280	.561**	.485*	.518**	-.054	.254	.702**	.757**	.304	.702**	.117	.449*	-.041	.411*	.354	.431*	.346	.432*	.286	.651**	.620**	.207	.329	.062	.590**	.451*	.250	.669**	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.025	.706	.001	.000	.175	.004	.014	.008	.799	.221	.000	.000	.140	.000	.578	.025	.845	.041	.083	.032	.091	.031	.165	.000	.001	.322	.109	.770	.002	.024	.229	.000	.004	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 16

Perhitungan Korelasi Product Moment

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	49	40	2401	1600	1960
2	58	68	3364	4624	3944
3	63	70	3969	4900	4410
4	73	80	5329	6400	5840
5	57	50	3249	2500	2850
6	62	65	3844	4225	4030
7	66	85	4356	7225	5610
8	50	60	2500	3600	3000
9	77	85	5929	7225	6545
10	73	83	5329	6889	6059
11	59	60	3481	3600	3540
12	54	65	2916	4225	3510
13	69	85	4761	7225	5865
14	65	83	4225	6889	5395
15	58	68	3364	4624	3944
16	67	85	4489	7225	5695
17	76	85	5776	7225	6460
18	62	80	3844	6400	4960

19	61	65	3721	4225	3965
20	73	75	5329	5625	5475
21	76	90	5776	8100	6840
22	61	83	3721	6889	5063
23	74	90	5476	8100	6660
24	67	85	4489	7225	5695
25	70	85	4900	7225	5950
26	71	88	5041	7744	6248
27	56	80	3136	6400	4480
28	64	78	4096	6084	4992
29	65	85	4225	7225	5525
30	65	80	4225	6400	5200
31	73	88	5329	7744	6424
32	62	88	3844	7744	5456
33	63	65	3969	4225	4095
34	78	85	6084	7225	6630
35	62	75	3844	5625	4650
36	55	73	3025	5329	4015
37	74	85	5476	7225	6290
38	67	83	4489	6889	5561

39	71	83	5041	6889	5893
40	69	88	4761	7744	6072
41	72	88	5184	7744	6336
42	69	88	4761	7744	6072
JML	2756	3270	183068	259970	217204

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

$$= \frac{42\ (217204) - (2756)\ (3270)}{\sqrt{42\ (183068) - 27562\ \ 42\ (259970) - 32702}}$$

$$= \frac{9.122.568 - 9.012.120}{\sqrt{(7.688.856 - 7.595.536)\quad (10.918.740 - 10.692.900)}}$$

$$= \frac{110.448}{\sqrt{(93.293\ )\quad (225.840)}}$$

$$= \frac{110.448}{\sqrt{21.069.291.120}}$$

$$= \frac{110.448}{145.152,64}$$

$$= 0,760$$

Lampiran 17

Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Grafik Histogram

Statistics

		Optimisme	Prestasi
N	Valid	42	42
	Missing	1	1
Mean		65.62	77.86
Median		65.50	83.00
Mode		62[a]	85
Std. Deviation		7.362	11.452
Sum		2756	3270

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Optimisme

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	1	2.3	2.4	2.4
	50	1	2.3	2.4	4.8
	54	1	2.3	2.4	7.1
	55	1	2.3	2.4	9.5
	56	1	2.3	2.4	11.9
	57	1	2.3	2.4	14.3
	58	2	4.7	4.8	19.0
	59	1	2.3	2.4	21.4
	61	2	4.7	4.8	26.2
	62	4	9.3	9.5	35.7

	63	2	4.7	4.8	40.5
	64	1	2.3	2.4	42.9
	65	3	7.0	7.1	50.0
	66	1	2.3	2.4	52.4
	67	3	7.0	7.1	59.5
	69	3	7.0	7.1	66.7
	70	1	2.3	2.4	69.0
	71	2	4.7	4.8	73.8
	72	1	2.3	2.4	76.2
	73	4	9.3	9.5	85.7
	74	2	4.7	4.8	90.5
	76	2	4.7	4.8	95.2
	77	1	2.3	2.4	97.6
	78	1	2.3	2.4	100.0
	Total	42	97.7	100.0	
Missing	System	1	2.3		
Total		43	100.0		

Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	2.3	2.4	2.4
	50	1	2.3	2.4	4.8
	60	2	4.7	4.8	9.5
	65	4	9.3	9.5	19.0

	68	2	4.7	4.8	23.8
	70	1	2.3	2.4	26.2
	73	1	2.3	2.4	28.6
	75	2	4.7	4.8	33.3
	78	1	2.3	2.4	35.7
	80	4	9.3	9.5	45.2
	83	5	11.6	11.9	57.1
	85	10	23.3	23.8	81.0
	88	6	14.0	14.3	95.2
	90	2	4.7	4.8	100.0
	Total	42	97.7	100.0	
Missing	System	1	2.3		
Total		43	100.0		

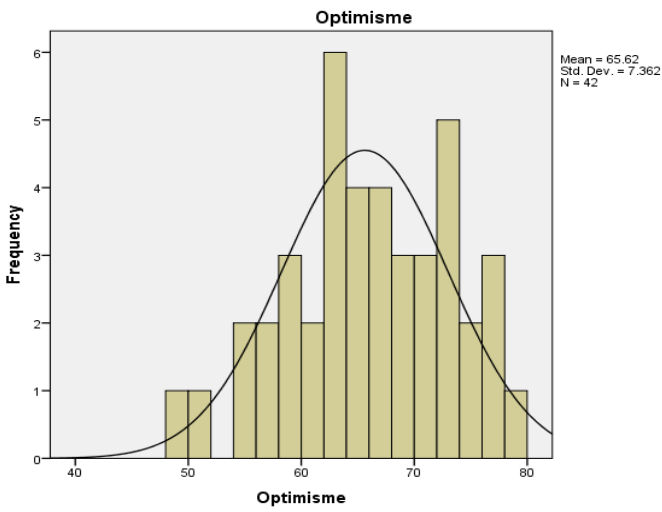

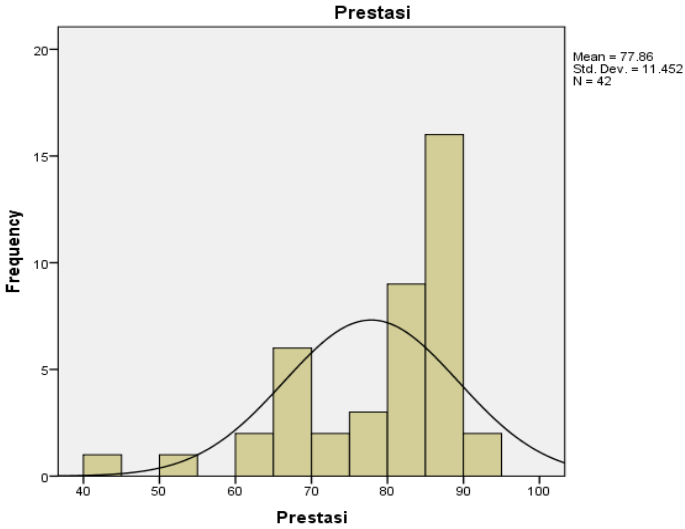

Lampiran 18

Dokumentasi Kegiatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Zaroah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Rembang, 24 September 1998
3. Alamat Rumah : Ds. Warugunung RT 11, RW 3
   Kec. Bulu Kab. Rembang

   Hp : 08895287750

   E-mail : sitizaroah9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. RA Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang
   b. MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang
   c. Mts Ar- Rohman 01 Bulu Rembang
   d. MA Ar- Rohman Bulu Rembang

C. Prestasi Akademik

Juara 1 Lomba Esai Universitas Islam Sultan Agung 2019

D. Karya Ilmiah

"Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Al-Quran untuk Membentuk Mayarakat Islam Madani"

Semarang, 15 Desember 2022

Siti Zaroah

NIM: 1703016090